

**GEPOLITIK NEGARA-NEGARA DI ASIA SELATAN DALAM
STRUKTUR GEOPOLITIK *BELT AND ROAD INITIATIVES* (BRI) DAN
INDO-PACIFIC STRATEGY (IPS)-AS, 2013–2023**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA DEWANTARI
NPM 2016071054**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

GEPOLITIK NEGARA-NEGARA DI ASIA SELATAN DALAM STRUKTUR GEOPOLITIK *BELT AND ROAD INITIATIVES* (BRI) DAN *INDO-PACIFIC STRATEGY* (IPS)-AS, 2013–2023

Oleh

ANNISA DEWANTARI

Geopolitik Asia Selatan erat kaitannya dengan rivalitas antara India dan Pakistan. Namun, geopolitik kawasan ini mengalami pergeseran sejak munculnya Tiongkok sebagai *raising power* dan *Belt and Road Initiative* (BRI). BRI memicu inisiasi *Indo-Pacific Strategy* (IPS) oleh AS, sehingga Asia Selatan menjadi arena persaingan geopolitik AS dan Tiongkok. Rivalitas kedua kekuatan ini menciptakan dilema bagi negara-negara di kawasan dalam menentukan kebijakan luar negerinya.

Melalui teori geopolitik yang dikemukakan oleh Colin Flint dan tiga konsep utamanya, *geopolitical structures*, *geopolitical agents*, dan *geopolitical codes*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana negara-negara Asia Selatan mengorientasikan diri dan bertindak dalam BRI dan IPS. Melalui pendekatan kualitatif, teknik studi literatur dan *content analysis*, sumber data diperoleh dari laman resmi pemerintah negara, jurnal ilmiah, laporan *think-tank*, serta publikasi akademik. Data tersebut dianalisis dengan teknik kondensasi dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, negara-negara di Asia Selatan mengadopsi berbagai strategi dalam kerangka BRI dan IPS untuk menavigasi dan memperoleh keuntungan dari kompetisi geopolitik AS-Tiongkok. Pertama, meskipun lebih dekat dengan Tiongkok, Pakistan masih berupaya menjalin relasi dengan AS di atas persaingannya dengan India. Kedua, dibalik ketergantungannya dengan India, Bhutan berusaha menyelesaikan masalah dengan Tiongkok melalui jalur damai dan mengedepankan netralitasnya. Ketiga, India berupaya menyeimbangkan kekuatan terhadap Tiongkok. Keempat, bagi Afghanistan, Bangladesh, Maladewa, Nepal, dan Sri Lanka, *codes* mereka bersifat dinamis dan bergantung pada pemerintah yang sedang berkuasa, tetapi tetap berupaya mengambil keuntungan atas persaingan AS dan Tiongkok. BRI dan IPS bukan sekadar kebijakan ekonomi atau militer, tetapi telah berkembang menjadi struktur geopolitik yang mengatur dinamika geopolitik Asia Selatan. Negara-negara tersebut harus bertindak di dalam struktur dengan memperhitungkan posisi geopolitik aktor lainnya.

Kata kunci: Asia Selatan, *Belt and Road Initiative*, geopolitik, *Indo-Pacific Strategy*.

ABSTRACT

GEOPOLITICS OF SOUTH ASIAN COUNTRIES IN THE GEOPOLITICAL STRUCTURES OF BELT AND ROAD INITIATIVES (BRI) AND US-INDO-PACIFIC STRATEGY (IPS), 2013 —2023

By

ANNISA DEWANTARI

The geopolitical dynamics of South Asia have traditionally been shaped by the India-Pakistan rivalry. However, the rise of China and the launch of the Belt and Road Initiative (BRI) have transformed the region's strategic landscape. In response to that, the United States launched the Indo-Pacific Strategy (IPS), making South Asia a key arena for U.S.-China competition. This geopolitical rivalry has created challenges for regional states in shaping their foreign policies. This study applies Colin Flint's geopolitical theory, focusing on geopolitical structures, geopolitical agents, and geopolitical codes, to analyze how South Asian states position themselves within the BRI and IPS frameworks. Using a qualitative approach, the research employs literature review and content analysis, drawing data from official government sources, academic journals, think-tank reports, and scholarly publications. The data are analyzed through condensation and triangulation techniques. The findings reveal that South Asian countries adopt various strategies within the frameworks of the BRI and IPS to navigate and gain advantages from the US-China geopolitical competition. First, despite its close ties with China, Pakistan continues to engage with the U.S. beyond its rivalry with India. Second, while Bhutan remains dependent on India, it seeks peaceful resolutions with China while maintaining neutrality. Third, India adopts a *balancing* strategy against China. Fourth, for Afghanistan, Bangladesh, the Maldives, Nepal, and Sri Lanka, their geopolitical codes are dynamic, shifting based on the ruling government, yet still seek to take advantage in navigating U.S.-China competition. BRI and IPS have evolved beyond economic and military policies into overarching geopolitical structures that shape South Asia's strategic landscape, compelling nations to act within these frameworks while considering other geopolitical actors.

Keywords: Belt and Road Initiative, geopolitics, Indo-Pacific Strategy, South Asia.

**GEOPOLITIK NEGARA-NEGARA DI ASIA SELATAN DALAM
STRUKTUR GEOPOLITIK *BELT AND ROAD INITIATIVES (BRI)* DAN
INDO-PACIFIC STRATEGY (IPS)-AS, 2013–2023**

Oleh

ANNISA DEWANTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **Geopolitik Negara-negara di Asia Selatan dalam Struktur Geopolitik *Belt and Road Initiatives* (BRI) dan *Indo-Pacific Strategy* (IPS)-AS, 2013–2023**

Nama Mahasiswa : **Annisa Dewantari**

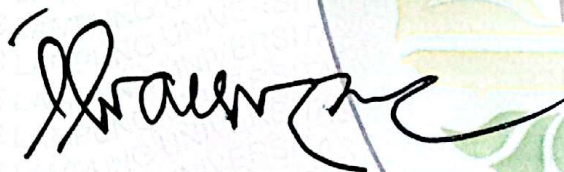
Nomor Pokok Mahasiswa : **2016071054**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

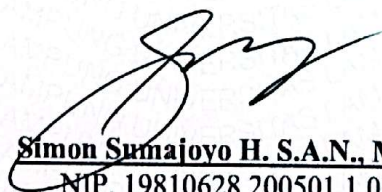


Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.
NIP. 19860428 201504 1 004



Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si.
NIP. 19931203 202203 2 010

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional



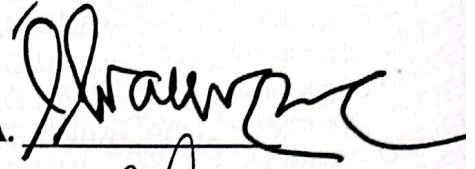
Simon Sumajoyo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Iwan Sulistyو, S.Sos., M.A.



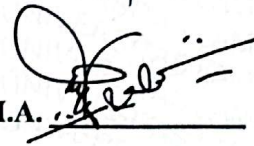
Sekretaris

: Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si.

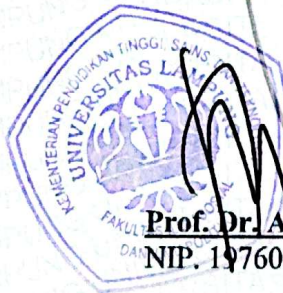


Penguji Utama

: Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Mei 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Annisa Dewantari

2016071054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 7 Mei 2002 dari pasangan Bapak Purwito dan Ibu Soelastri. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Dwi Tunggal. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 5 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur UTBK-SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan kepanitiaan di lingkungan kampus, seperti kegiatan *International Cultural Festival (ICF)*-2021, dan *International Conference on Sustainability in Technological, Environmental, Law, Management, Social and Economic Matters (ICOSTELM)*-2022. Penulis juga tergabung dalam IRis.co.id, media daring yang menjadi wadah edukasi Hubungan Internasional bagi seluruh kalangan sebagai tim riset dan konten (*research and content creator team*). Selain itu, penulis juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu UKM-Penelitian sebagai Anggota Divisi Kaderisasi. Pada tahun 2023, penulis mengikuti program magang MBKM di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Selain menjalani aktivitas perkuliahan penulis aktif dalam organisasi dan komunitas luar kampus yang bergerak dalam bidang lingkungan dan mengatasi isu air dan sanitasi, yakni *Youth Sanitation Concern (YSC)* dan *Lampung Youth Parliament for Water (LYPW)*.

MOTO

Seek knowledge from cradle to the grave.

(Prophet Muhammad S.A.W.)

*When the night is coming down on you, we
will find the way, through the dark.*

(Louis, Zayn, Liam, Niall, and Harry)

*When the going is rough, saying, we're gonna get it together, I know,
I'm gonna get it, get it somehow, gonna get it and flower.*

(Coldplay)

*Life's handin' you lemons?
Make lemonade then.*

(Marshall Mathers)

*It's only a phase, it'll sure pass.
Chill out.*

(Annisa Dewantari)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

Keluarga Penulis

Untuk Ibu, Bapak, Kakak, dan Adik-adik tersayang sebagai ungkapan terima kasih penulis yang tanpa henti memanjatkan doa-doa baiknya dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kasih sayang, dan keyakinan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman penulis yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Serta

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucap atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan, anugerah, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **Geopolitik Negara-negara di Asia Selatan dalam Struktur Geopolitik Belt and Road Initiatives (BRI) dan Indo-Pacific Strategy (IPS)-AS, 2013—2023** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mas Iwan Sulistyio, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, terima kasih karena senantiasa sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, memberikan ilmu pengetahuan, kesempatan, saran, masukan, dan pengalaman, baik intelektual, moral, dan praktikal kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi;
4. Mba Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, terima kasih telah senantiasa sabar dalam membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, dan memberikan masukan kepada penulis terkait skripsi;
5. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, terima kasih atas ilmu, wawasan baru, saran, masukan, dan motivasi agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi serta penulis menjadi insan yang bermanfaat di masa depan;
6. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas seluruh ilmu, wawasan, waktu, motivasi, dan inspirasi yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi;

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung: Abang Hasbi Sidik, Mba Gita Karisma, Mba Astiwi Inayah, Mba Tety Rachmawati, Mba Arie Fitria, Mba Khairunnisa, Yunda Fitri Juliana, Mas Indra Jaya, Bang Roby Rakhmadi, Mas Moh. Nizar, Bang Rahman, Bang Hanafi, dan Ibu Mila, terima kasih atas ilmu, waktu, tenaga, dan bantuan kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini;
8. Kedua orang tua penulis, untuk Bapak Pur dan Ibu Lastri, terima kasih atas setiap ikhtiar dan do'a, atas seluruh dukungan dan harapan, atas segala pengorbanan, perhatian, waktu, sumber daya, motivasi, dan inspirasi yang diberikan kepada penulis. Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna ini. Terima kasih karena telah bersedia untuk menunggu, selalu berupaya untuk percaya, dan senantiasa memberikan kesempatan hingga studi serta skripsi ini selesai di waktu yang tepat. Terima kasih atas segala keridha'an-nya, *love you to the heaven and back*;
9. Kakak dan Adik-adik penulis, untuk Mba Tantri, terima kasih atas setiap do'a, kepercayaan, perhatian, dukungan, dan pengorbanan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Teruntuk Irvan dan Una, terima kasih atas semua do'a, harapan, dukungan, dan motivasinya. Terima kasih atas hiburan, tawa, dan kebahagiaan yang kalian berikan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, *no siblings compares to you, you guys bring sunshine to my darkest time!*;
10. *Sukses Bareng gang*, Radite Rahmadiana, Regy Oktariana, Sindi Rinita, Lavenia Faulina, dan Woro Ayu, terima kasih atas dukungan, motivasi, perhatian, *positive energy*, dan kepedulian kalian selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini. *I can't find no one like you guys, thanks for being such incredible friends, support system, and another home I can return to anytime, just thank you for being you*;
11. *The Great War Fams*, Annisa Chandra, Diana Amelia, Rosyida Liviana, dan Hera Amalia, terima kasih atas ilmu, pengalaman, perhatian, dukungan, kepedulian, bantuan, suka-duka, kenangan, serta pertemanan selama kuliah dan proses penyusunan skripsi ini. *I certainly can't do this pages without*

your help, thanks for choosing me to be one of your college girls, can't thank you guys enough. Hope this friendship last, let's make much more memories!;

12. Nginep Genkies, Tata, Ace, dan Didi, terima kasih atas waktu, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama perkuliahan, dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi *sleepover buddies* yang bersedia mendengarkan cerita-cerita random dan keluh kesah kehidupan ini. *Come write the stories all over again!;*
13. Perbimbingan *mates*, Ulfa, Andew, Rara, Assya, Oci, Kevin, dan Chania, terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan selama proses bimbingan skripsi. *Come run after the climate, comrades! Earth's getting hotter, so are we!;*
14. *Coolyeah friends*, Rizka, Imam, Wafa, Naura, Adyatma, Irza, Akbaam, Reza, Risa, Sophie, dan seluruh rekan-rekan HI Unila angkatan tahun 2020, terima kasih atas dukungan, pengalaman, cerita-cerita, keseruan, dan bantuan yang diberikan kepada satu sama lain selama perkuliahan dan penyusunan skripsi. Kehidupan perkuliahan menjadi lebih asik bersama kalian. *Here's to surviving in this anarchic world system;*
15. One Direction, Day6, Taylor Swift, My Chemical Romance, Coldplay, Ed Sheeran, Big Bang, Eminem, dan Stray Kids, para musikus dan musisi favorit penulis, terima kasih telah menyediakan medium bagi aliran inspirasi dan semangat kepada penulis melalui lagu, musik, dan karya yang diciptakan selama proses penulisan skripsi ini;
16. Kepada Annisa Dewantari, *thank you — for infinity.*

Bandar Lampung, 29 April 2025

Annisa Dewantari

NPM. 2016071054

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Landasan Konseptual	19
2.2.1. Teori Geopolitik	19
2.2.2. Konsep <i>Geopolitical Agents</i>	21
2.2.3. Konsep <i>Geopolitical Structures</i>	22
2.2.4. Konsep Geopolitical Codes.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Fokus Penelitian	29
3.3. Sumber Data	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	31
3.5. Teknik Analisis Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. BRI dan IPS sebagai Struktur Geopolitik	34
4.1.1. <i>Belt and Road Initiatives</i> (BRI) sebagai Struktur Geopolitik	34
4.1.2. <i>Indo-Pacific Strategy</i> sebagai Struktur Geopolitik	47
4.2. Geopolitik Negara-negara di Asia Selatan dalam Struktur Geopolitik BRI dan IPS	64

4.2.1. Afghanistan: Pergeseran Relasi Geopolitis dari AS ke Tiongkok Pasca Pendudukan Taliban.....	64
4.2.2. Bangladesh: Maksimalisasi Keuntungan dalam Persaingan AS-Tiongkok.....	80
4.2.3. Bhutan: Kedekatan Relasi Geopolitis dengan India, Relasi Diplomatik Non-Formal dengan AS, dan Perkembangan Relasi Geopolitis dengan Tiongkok.....	95
4.2.4. India: Peran Aktif dalam IPS dan Upaya Menyeimbangkan Inisiatif BRI-Tiongkok.....	108
4.2.5. Maladewa: Instabilitas Relasi Geopolitis dalam Memanfaatkan Persaingan AS dan Tiongkok.....	126
4.2.6. Nepal: Komitmen terhadap <i>Non-Alignment Foreign Policy</i> dengan Memanfaatkan Keuntungan dari IPS dan BRI	143
4.2.7. Pakistan: Memanfaatkan Rivalitas AS dan Tiongkok diatas Persaingan Geopolitik dengan India	163
4.2.8. Sri Lanka: Relasi Geopolitis yang Fluktuatif dan Maksimalisasi Keuntungan dalam Persaingan AS dan Tiongkok.....	178
V. PENUTUP.....	197
5.1. Simpulan.....	197
5.2. Saran.....	199
DAFTAR PUSTAKA.....	201

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan penelitian terdahulu.....	15
2. Ringkasan BRI dan IPS sebagai struktur geopolitik.....	61
3. Ringkasan hasil penelitian Afghanistan.....	67
4. Ringkasan hasil penelitian Bangladesh.....	81
5. Ringkasan hasil penelitian Bhutan.....	93
6. Ringkasan hasil penelitian India.....	110
7. Ringkasan hasil penelitian Maladewa.....	127
8. Ringkasan hasil penelitian Nepal.....	146
9. Ringkasan hasil penelitian Pakistan.....	161
10. Ringkasan hasil penelitian Sri Lanka.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan network visualization.....	8
Gambar 1. 2 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan density visualization	9
Gambar 2. 1 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan network visualization.....	17
Gambar 2. 2 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan density visualization	18
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran Penelitian	26
Gambar 4. 1 Grafik Negara Partisipan BRI 2013-2023.....	37
Gambar 4. 2 Peta BRI di Asia Selatan	45
Gambar 4. 3 Peta IPS	59
Gambar 4. 4 Peta wilayah Afghanistan	65
Gambar 4. 5 Peta wilayah Bangladesh.....	81
Gambar 4. 6 Peta wilayah Bhutan.....	100
Gambar 4. 7 Peta wilayah India	109
Gambar 4. 8 Peta wilayah Maladewa.....	127
Gambar 4. 9 Peta wilayah Nepal.....	144
Gambar 4. 10 Peta wilayah Pakistan.....	164
Gambar 4. 11 Peta wilayah Sri Lanka.....	179
Gambar 4. 12 Visualisasi jaringan BRI dan IPS di Asia Selatan	193
Gambar 4. 13 Visualisasi Geopolitik Asia Selatan dalam BRI dan IPS.....	196

DAFTAR SINGKATAN

AIIB	: Asian Infrastructure Investment Bank
APEC	: Asia-Pacific Economic Cooperation
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
BCIM	: Bangladesh-Tiongkok-India-Myanmar Economic Corridor
BRI	: Belt and Road Initiatives
CGSRS	: Centre for Geopolitics & Security in Realism Studies
CPEC	: Tiongkok Pakistan Economic Corridor
CSIS	: Centre for Strategic and International Studies
FOIP	: Free and Open Indo-Pacific
IISS	: International Institute for Strategic Studies
IPS	: Indo-Pacific Strategy
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MSR	: Maritime Silk Road
NDS	: National Defense Strategy
NSS	: National Security Strategy
SAARC	: South Asian Association for Regional Cooperation
SIPRI	: Stockholm International Peace Research Institute
SREB	: Silk Road Economic Belt
UE	: Uni Eropa

I. PENDAHULUAN

Skripsi ini mengkaji geopolitik negara-negara di kawasan Asia Selatan dalam struktur geopolitik *Belt and Road Initiatives* pemerintah Republik Rakyat Tiongkok dan *Indo Pacific Strategy* pemerintah Amerika Serikat pada periode 2013-2023. Penelitian ini memenuhi landasan justifikasi teoretis dan empiris, serta kebaruan yang ditemukan oleh penulis, sehingga penting dan layak untuk dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyajikan latar belakang penelitian berupa; kondisi umum geopolitik di Asia Selatan, pergeseran geopolitik Asia Selatan, gambaran ikhtisar strategi BRI dan IPS di Asia Selatan, serta justifikasi teoritis dan empiris menggunakan teori/konsep terkait, yaitu teori geopolitik dalam tiga elemen utama menurut Colin Flint, yaitu *geopolitical structures*, *geopolitical agents*, dan *geopolitical codes*. Selain itu, pada bab ini penulis memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1.Latar Belakang

Kawasan Asia Selatan menghadapi pelbagai tantangan dalam menjalin hubungan antarnegara, yang telah berlangsung sejak perolehan kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1947 (Wagner, 2021). Ketika dua negara baru, India dan Pakistan, terbentuk di akhir pemerintahan kolonial, masalah regional mulai berkembang, termasuk sengketa perbatasan, perebutan wilayah, tantangan ekonomi, dan hambatan pembangunan (Wagner, 2021). Rivalitas bersejarah antara India dan Pakistan serta berbagai isu yang muncul akibat persaingan tersebut telah menjadi ciri khas geopolitik Asia Selatan (Upadhyay, 2023). Selain konflik internal, campur tangan negara besar dari luar kawasan juga memengaruhi dinamika geopolitik regional, yang tercermin dari intervensi militer, aliansi strategis, dan persaingan pengaruh (Pant & Shah, 2019; Upadhyay, 2023). Hal ini menunjukkan

bahwa Asia Selatan memiliki permasalahan kompleks yang bersumber baik dari dalam maupun luar kawasan (Chakma, 2022).

Secara umum, lanskap geopolitik Asia Selatan tergambar dari beberapa hal, diantaranya; pertama, letak geografis Asia Selatan merupakan kombinasi wilayah darat dan laut, dengan sub-benua yang berbatasan dengan Samudra Hindia (Feng, 2018). Posisi geografis ini menguasai jalur transportasi penting yang menghubungkan Asia, Oseania, Eropa, dan Afrika (Zhu & Rong, 2018). Selain itu, kawasan ini menghubungkan jalur minyak antara Timur dan Barat karena dekat dengan wilayah penghasil minyak di Teluk Persia, sehingga menjadikannya sebagai kawasan penting secara geostrategis (Feng, 2018). Kedua, Asia Selatan menghadapi ancaman keamanan yang tidak hanya bersifat tradisional, seperti konflik India-Pakistan, tetapi juga ancaman non-tradisional, seperti terorisme, produksi narkoba, dan pembajakan di wilayah Samudra Hindia (Zhu & Rong, 2018). Isu keamanan non-tradisional terjadi di Afghanistan sebagai pusat produksi opium terbesar di dunia (UN, 2023). Selain itu, India menjadi rumah bagi 40 organisasi ekstrimis lintas batas dan 50 organisasi lainnya tersebar di Pakistan (Zhu & Rong, 2018).

Ketiga, Asia Selatan memiliki konektivitas antar negara yang buruk, sehingga menjadi hambatan untuk mencapai integrasi kawasan (Chaturvedi et al., 2017). Sejatinya, negara-negara di kawasan ini menyadari keunggulan geopolitik mereka dan pentingnya integrasi dengan kekuatan regional (Pachori, 2019). Namun, upaya integrasi melalui *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC) di tahun 1985 belum mencapai keberhasilan seperti ASEAN ataupun EU (Abeyagoonasekera, 2018). Perdagangan intra-regional hanya menyumbang lima persen dari total perdagangan kawasan, dan SAARC hanya mengadakan 18 pertemuan tahunan dalam 31 tahun (Pant & Shah, 2019; Wagner, 2021). Kurangnya konektivitas dan ketegangan politik membuat integrasi Asia Selatan tertinggal dibandingkan kawasan sub-regional Asia lainnya (Chakma, 2022).

Keempat, sejak India-Pakistan merdeka, muncul serangkaian peristiwa geopolitik meliputi; kemerdekaan Sri Lanka pada 1948, Nepal, Bhutan, dan Sikkim yang lepas dari Inggris, serta kemerdekaan Maladewa pada 1953 (Feng, 2018). Pasca kemerdekaan Bangladesh, Pakistan menjadi negara menengah dan India menjadi kekuatan regional utama (Feng, 2018). Pemisahan Bangladesh dan

kebijakan nasionalisasi industri berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan selama tahun 1970-an (Afgun & Qureshi, 2023). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi India melampaui Pakistan hingga puncaknya pada akhir perang dingin (Afgun & Qureshi, 2023). Saat ini, India menguasai sekitar 70 persen wilayah, 77 persen populasi, dan 75 persen *output* ekonomi (Gahlot & Jha, 2023). Ketidaksetaraan kekuatan ini menuai berbagai respons dari negara kawasan, seperti Pakistan yang berusaha menyeimbangkan kekuatan dengan India, Afghanistan lebih memilih hubungan yang netral dengan India, sementara negara lain, seperti Bangladesh, Bhutan, Nepal, Maladewa, dan Sri Lanka, masih bergantung pada India dalam aspek ekonomi dan geopolitik (Zhu & Rong, 2018).

Pasca kolonialisme, keadaan geopolitik Asia Selatan identik dengan persaingan antara India-Pakistan, tetapi geopolitik wilayah ini bergeser yang dipicu oleh persaingan *raising power*, yakni Tiongkok dan India (Pant & Shah, 2019; Upadhyay, 2023). Secara historis, Tiongkok dan India telah terlibat konflik perbatasan (Damayanti & Karyoprawiro, 2022). Keduanya mencoba memperbaiki hubungan bilateral melalui CBMs pada tahun 1990-an (Kurita, 2023). Namun, ketegangan meningkat tahun 2006 dengan klaim Tiongkok atas wilayah Pradesh (Chaudhury, 2006). Sejak saat itu, muncul isu sengketa lainnya, seperti konflik di Ladakh dan lembah Galwan (Kurita, 2023). Selain itu, perluasan pengaruh Tiongkok di Asia Selatan menambah persaingan Tiongkok-India (Kurita, 2023). India merespon tindakan Tiongkok dengan turut memperluas pengaruhnya ke wilayah lain, seperti Asia Tengah dan Indo-Pasifik (Pant & Shah, 2019). Ketika India dan Tiongkok memperluas pengaruh ke wilayah baru, lanskap geopolitik Asia Selatan mengalami perubahan dengan adanya inisiatif dan aliansi baru, serta persaingan negara-negara besar (Pant & Shah, 2019; Upadhyay, 2023).

Perluasan pengaruh yang dilakukan India meliputi; penguatan hubungan dengan ASEAN melalui kebijakan *Act East* melalui *India-ASEAN Free Trade Agreement* dan *The ASEAN-India Free Trade Area* pada 2015 (Jaiswal & Bhatt, 2021; Pant & Deb, 2017). India juga membangun diplomasi dengan Asia Tengah melalui kebijakan *Connect Central Asia* sebagai bagian dari strategi *Extended Neighbourhood* (Pant & Shah, 2019). Selain itu, India telah menjalin kerja sama dengan AS, sehingga statusnya menjadi mitra dagang setara dengan negara sekutu

NATO sejak AS mengakui India sebagai *Major Defense Partner* pada 2016 (Pant & Shah, 2019). Pada skala regional, India merevitalisasi kebijakan *Neighbourhood First* melalui *Bay of Bengal Initiative for Multi-Sectoral Technical and Economic Cooperation* (BIMSTEC) (Aryal, 2022; Pant & Shah, 2019).

Sementara itu, perluasan pengaruh Tiongkok ditunjukkan dengan hadirnya proyek *Belt and Road Initiatives* (BRI) (Zarkachi, 2023). Tiongkok meningkatkan pengaruhnya ke negara tetangga India, seperti Afghanistan, Nepal, Bangladesh, Myanmar, and Sri Lanka (Pant & Shah, 2019). Sejatinya, Tiongkok sudah mulai mengembangkan proyek pelabuhan di Pakistan dan Sri Lanka pada tahun 2000-an, tetapi India mulai khawatir ketika investasi ekonomi Tiongkok di Asia Selatan berfokus pada BRI di tahun 2013 (Kurita, 2023). BRI diajukan dalam bentuk dua kerangka kerja sama, yaitu *Silk Road Economic Belt* (SREB) dan *21st Century Maritime Silk Road* (MSR) (Zhu, 2018). Pada wilayah Asia Selatan, SREB dan MSR memiliki tiga koridor ekonomi, yaitu *Bangladesh-Tiongkok-India-Myanmar Economic Corridor* (BCIM-EC), *Tiongkok-Pakistan Economic Corridor* (CPEC), dan *Trans-Himalayan Multi-Dimensional Connectivity Network* (THMCN) (Mahbub, 2021).

Sejak kemunculannya, BRI telah mengubah geopolitik Asia Selatan dan Samudra Hindia (M. Z. Khan, 2022). Perubahan ini terlihat dari 4 aspek utama, yaitu politik, ekonomi, keamanan, dan sosial. Dari aspek politik, India sebagai pemain utama di kawasan Samudra Hindia berupaya untuk mempertahankan kendalinya atas wilayah tersebut (Kurita, 2023). India melihat BRI sebagai ancaman, karena pembangunan MSRI dan SREB menantang dominasi strategis India serta dibangun diatas wilayah sengketa antara India dan Pakistan (Aryal, 2022; M. Z. Khan, 2022; NIICE, 2020). Dari aspek keamanan, India, AS, dan negara non-BRI melihatnya sebagai ancaman terhadap kepentingan keamanan dan geopolitik mereka, terutama karena Tiongkok memodernisasi angkatan laut dan pelabuhan yang berpotensi digunakan untuk keperluan militer (M. Z. Khan, 2022). BRI juga memengaruhi dinamika sosial, pada satu sisi, BRI memperkuat hubungan antar masyarakat, tetapi di sisi lain, BRI menimbulkan kekhawatiran di beberapa negara Asia dan Afrika tentang potensi ketegangan budaya dan perpecahan nasional (M. Z. Khan, 2022). BRI mengubah lanskap geopolitik kawasan karena memengaruhi

keseimbangan kekuatan, keamanan, dan keharmonisan sosial di kawasan Samudera Hindia (M. Z. Khan, 2022).

Kemunculan kekuatan ekonomi baru seperti Tiongkok di Indo-Pasifik membuat kawasan ini dianggap semakin penting, sehingga menarik perhatian negara-negara besar, termasuk AS (Pant & Shah, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan pergeseran perhatian AS dari wilayah Timur Tengah terutama Irak dan Kuwait ke wilayah Asia sejak pemerintahan Obama melalui strategi *Pivot to Asia* (Goulard, 2021). Fokus baru AS ini muncul sebagai upaya untuk membatasi pengaruh Tiongkok (Smith, 2022). AS menanggapi BRI dengan membentuk aliansi bersama India, Jepang, dan Australia melalui *Indo-Pacific Strategy* (IPS) (Jaiswal & Bhatt, 2021). IPS diawali dengan visi AS terhadap *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP) yang diumumkan Presiden Trump tahun 2017 pada KTT APEC di Vietnam (M. Khan, 2021). AS menyatakan komitmen untuk menjamin kawasan Indo Pasifik yang bebas, terbuka, aman, dan bermanfaat bagi semua negara (The White House, 2022a). Dalam strategi tersebut, AS telah meluncurkan berbagai rencana, seperti *Indo-Pacific Plan*, revitalisasi Quad, dan AUKUS untuk mengatasi perubahan geopolitik di Samudera Pasifik dan Hindia (Khadga, 2024).

Sementara itu, Tiongkok menunjukkan sikap skeptis dan curiga terhadap IPS (Abdollahpour, 2021). Bahkan, buku Putih Pertahanan Nasional Tiongkok Tahun 2019 menyoroti peran AS dalam memperburuk ketegangan di Indo-Pasifik melalui pembentukan aliansi militer dan intervensi, yang dianggap menambah kerumitan keamanan regional (Abdollahpour, 2021). Revitalisasi Quad dan peran khusus India dalam strategi Indo-Pasifik menjadi perhatian besar bagi Tiongkok (Wuthnow, 2019). Persaingan antara kedua negara ini dinilai akan mengancam stabilitas kawasan (Abdollahpour, 2021).

Persaingan geopolitik AS-Tiongkok pun terlihat pada kawasan Asia Selatan (Jaiswal & Bhatt, 2021). Hal ini dimulai saat AS yang menjalin keeratn kerja sama dengan India pada ranah strategis dan keamanan (Smith, 2022). Kerja sama dalam kerangka IPS ini secara terbuka dimaksudkan AS untuk membantu India menjadi *leading power* (The White House, 2022a). Pada saat yang sama, India merespon tawaran tersebut dengan baik karena sejalan dengan upaya India untuk menolak ekspansi Tiongkok di kawasan hegemoninya (Zhu & Rong, 2018). Selain itu, AS

menjalin keterlibatan militer bersama negara-negara kecil di Asia Selatan, seperti Maladewa dan Sri Lanka dengan tujuan untuk memperkuat kemitraan (Aryal & Pulami, 2024; Tarapore, 2024). Hal ini memicu ketidakstabilan kondisi geopolitik di Asia Selatan (Zhu & Rong, 2018). Meskipun India memiliki pengaruh yang besar, kawasan tersebut tetap terdampak perubahan struktural akibat dinamika bilateral dan geopolitik antara AS dan Tiongkok (Shivamurthy, 2023).

Dalam konteks geopolitik, BRI adalah proyek ekonomi multi-dimensi yang melibatkan banyak negara serta memiliki implikasi strategis; sementara IPS pada dasarnya adalah proyek strategis dengan beberapa elemen ekonomi (M. Khan, 2021). Sejak dimulainya BRI dan IPS, persaingan geopolitik dan kekuasaan antara Tiongkok dan AS meningkat (Abdollahpour, 2021). Keuntungan yang diperoleh negara mitra dari BRI membuka jalan Tiongkok untuk memengaruhi preferensi kebijakan negara mitra tersebut (Rasool, 2022). Namun, di sisi lain, negara-negara Asia Selatan masih bergantung pada AS dalam aspek strategis dan keamanan (Abdollahpour, 2021). AS menggunakan IPS sebagai alat untuk menghadapi Tiongkok dan menimbulkan dilema bagi negara-negara di kawasan ini untuk memilih antara AS atau Tiongkok (Pitlo III, 2018).

Dilema ini terjadi pada hubungan India-Tiongkok. India merasa khawatir akan pengaruh Tiongkok di Asia Selatan dengan menolak BRI (Kurita, 2023). Akan tetapi, berdasarkan data *Trade Economics*, impor Tiongkok ke India meningkat dari 743,97 miliar INR pada Desember 2023 menjadi 744,54 miliar INR pada Januari 2024 dan rekor tertinggi 814,38 miliar INR pada Juli 2022 (Trading Economics, 2024). Selain itu, India menjadi anggota aktif AIIB¹ (Pulami, 2022). India dan AIIB bekerjasama dalam delapan proyek senilai 1,41 miliar USD pada tahun 2021 dan sekitar sepertiga dari pendanaan AIIB diberikan kepada India (Krishnan, 2020). Dilema ini akan menambah tantangan bagi negara-negara kecil di Asia Selatan dalam menyesuaikan kebijakan luar negeri mereka (Pulami, 2022).

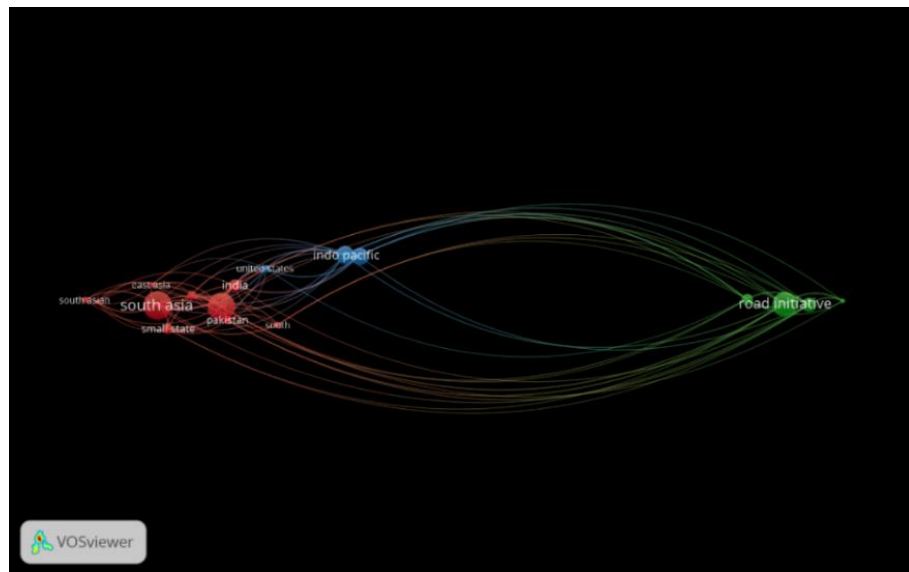
Negara-negara Asia Selatan lainnya menghadapi situasi tersendiri terkait posisinya dalam persaingan AS dan Tiongkok. Pakistan di satu sisi merupakan mitra Tiongkok dan berupaya mendekat ke Tiongkok karena kekuatan ekonomi dan

¹ *Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB)* merupakan *development bank* di Asia yang dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi peningkatan infrastruktur regional di bawah BRI

militernya, tetapi di sisi lain merasa ragu karena memandang kekuatan geopolitik AS lebih unggul (Shivamurthy, 2023). Bangladesh memiliki keunggulan berupa lokasi strategis, bonus demografi, dan kemajuan ekonomi yang membuatnya berhasil melampaui keterbatasan sebagai negara kecil di Asia Selatan, sehingga orientasi geopolitik nya perlu diperhitungkan (Aryal & Pulami, 2024). Sementara itu, dibalik instabilitas domestiknya, Afghanistan menjadi salah satu target investasi Tiongkok dalam BRI (Jabarkhil & Parikh, 2023). Penarikan pasukan AS dari Afghanistan dan kembalinya Taliban menjadi tantangan bagi Afghanistan ditengah persaingan AS-Tiongkok (Shivamurthy, 2023). Terakhir, negara-negara kecil di Asia Selatan seperti Nepal, Bhutan, Sri Lanka, dan Maladewa memiliki posisi strategis di jalur laut utama dan dekat dengan kekuatan global, menjadikannya penting secara geopolitik dengan atribut budaya, ekonomi, dan geografis yang unik (Aryal & Pulami, 2024). Meski sering dianggap sebagai pion, mereka berpotensi memanfaatkan persaingan besar untuk keuntungan mereka sendiri dalam konteks perubahan geopolitik (Cannon & Hakata, 2021). Keputusan dan aliansi mereka juga memengaruhi keseimbangan kekuatan regional (Aryal & Pulami, 2024).

Asia Selatan merupakan kawasan yang penting bagi BRI dan IPS. Wilayah ini menjadi salah satu fokus BRI-Tingkok dan AS memiliki kepentingan geopolitik terutama yang berkaitan dengan India. Namun, penelitian mengenai posisi geopolitik negara-negara Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS belum dilakukan. Demi memastikan hal tersebut, penulis menggunakan metode analisis bibliometrik dengan dua perangkat lunak berbeda, yakni *publish or perish* sebagai *database* untuk mengambil data penelitian sebelumnya dan *vos viewer* untuk memetakan meta data yang sudah dikumpulkan. Penulis menggunakan kata kunci; *geopolitics*, *South Asia*, *belt and road initiatives*, *small states*, dan *indo-pacific strategy*. Penulis menghimpun sebanyak 500 penelitian untuk menjelaskan kesenjangan penelitian yang dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Analisis disajikan dengan dua visualisasi berbeda, yakni *network visualization* menunjukkan keterhubungan antara kata kunci dan istilah yang muncul dari berbagai hasil penulisan sebelumnya dan melalui *density visualization*, kata kunci dan istilah dengan densitas tinggi (ditandai dengan cahaya terang) menunjukkan bahwa

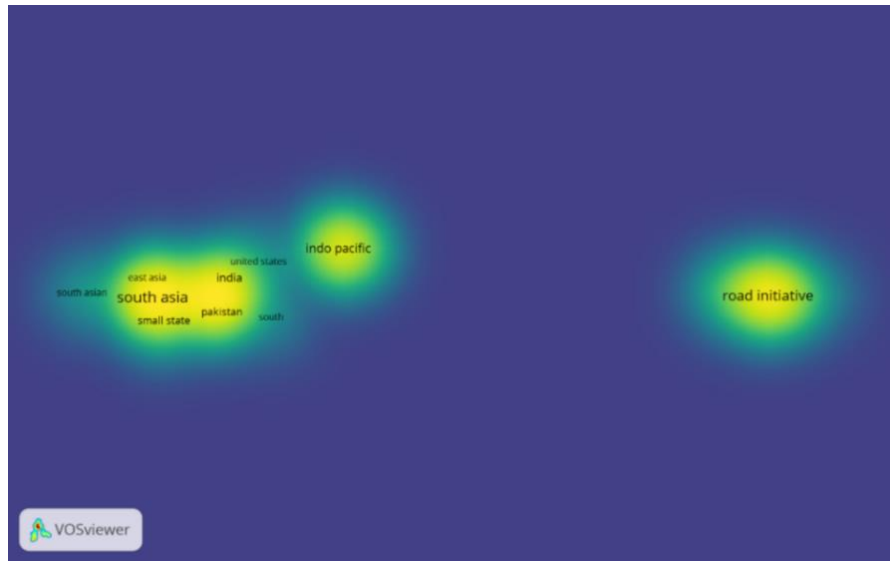
penulisan yang berkaitan dengan topik tersebut sudah banyak dilakukan. Berikut hasil analisis bibliometrik yang dilakukan penulis:



Gambar 1. 1 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan network visualization

Sumber: Hasil olah penulis

Berdasarkan hasil pemetaan *vos viewer* pada gambar 1.1. dengan visualisasi jaringan, tergambar beberapa poin utama, yaitu; pertama, penelitian terdahulu terkait geopolitik negara-negara Asia Selatan masih di dominasi oleh India dan Pakistan, karena tidak ada nama negara Asia Selatan lain yang muncul. Kedua, *term* India terhubung dengan *term* BRI dan Indo-Pasifik, tetapi tidak dengan IPS. Hal ini juga serupa dengan *term* Pakistan. Ketiga, *term small states* hanya memiliki hubungan dengan BRI saja, tidak dengan IPS.



Gambar 1. 2 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan *density visualization*

Sumber: Hasil olah penulis

Sementara itu, berdasarkan hasil pemetaan *vos viewer* dengan visualisasi kepadatan pada gambar 1.2., terlihat bahwa *term*; *small state*, India, dan Pakistan berada pada pinggir lingkaran dan memiliki cahaya yang tidak cukup terang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait ketiga *term* tersebut belum banyak dilakukan. Dengan demikian, berdasarkan kedua gambar diatas, topik penelitian terkait geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS belum dilakukan. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk mengisi kesenjangan yang ada.

Selain itu, penulis melakukan *literature review* dan mengidentifikasi bahwa secara spesifik, belum ada penelitian yang membahas topik ini, tetapi terdapat cukup banyak penelitian terdahulu dengan topik yang bersinggungan. Topik yang diangkat oleh penelitian-penelitian sebelumnya meliputi; lanskap geopolitik di Asia Selatan (Zhu & Rong, 2018), (Bhatnagar & Shahab Ahmed, 2020), (Hazarika & Mishra, 2016), strategi geopolitik BRI dan IPS (Blanchard & Flint, 2017), (Flint & Zhu, 2019), (Tudoroiu, 2023), (Cannon & Hakata, 2021), implikasi geopolitik akibat BRI dan IPS (Rasool, 2022), (M. Khan, 2021), (Anwar, 2020), (Mahbub, 2021), (Wei, 2022), perubahan geopolitik di Asia Selatan (Snedden, 2016), (Wagner, 2017), dan tantangan dan peluang Asia Selatan atas persaingan AS-Tiongkok (Aryal & Pulami, 2024), (Shafiq & Yasmin, 2023).

Penelitian ini mencoba membahas mengenai geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik *Belt and Road Initiatives* (BRI) dan *Indo-Pacific Strategy* (IPS) atas beberapa alasan, yakni: pertama, Asia Selatan mengalami transformasi geopolitik dari rivalitas India-Pakistan yang dominan menjadi arena persaingan antara Tiongkok dan AS. Kedua, BRI membawa konsekuensi kehadiran AS lewat strategi Indo-Pasifik, sehingga mengundang persaingan antara *raising powers* dan *hegemonic states*. Ketiga, kondisi geopolitik di Asia Selatan cukup kompleks, dengan integrasi regional yang buruk, struktur kekuatan asimetris, persaingan nuklir, ancaman keamanan non-tradisional, dan campur tangan kekuatan eksternal. Terakhir, salah satu proyek terbesar BRI, CPEC menghabiskan total dana sekitar \$60 miliar dibangun melintasi Asia Selatan, dan salah satu negara yang menentang BRI, yaitu India, juga terletak di Asia Selatan (Anwar, 2020; Feingold, 2023). Meskipun AS secara geografis tidak berbatasan langsung dengan Asia Selatan, tetapi AS memiliki kepentingan hegemoni di Asia Selatan dan kepentingan dengan India dalam IPS.

Selain itu, penelitian ini penting dan layak dilakukan karena; pertama, penelitian ini memiliki *gap* yakni, kajian mengenai keadaan geopolitik kawasan Asia Selatan sudah banyak dilakukan, khususnya dari sudut pandang India dan Pakistan selaku dua negara terbesar. Namun, kesenjangan utamanya adalah belum tersedianya literatur akademis yang mengkaji geopolitik delapan negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS. Kedua, dilema sikap dan kebijakan India terhadap BRI dan IPS berpengaruh terhadap negara-negara di kawasan, khususnya negara-negara kecil yang berupaya mencapai kepentingan nasional diatas persaingan kekuatan besar. Ketiga, penelitian ini membahas geopolitik negara-negara kecil di Asia Selatan, seperti Sri Lanka, Nepal, Maladewa, dan Bhutan yang sejatinya belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya.

1.2.Rumusan Masalah

Asia Selatan merupakan salah satu wilayah dengan kondisi geopolitik yang kompleks akibat ekspansi pengaruh negara-negara besar. Perluasan pengaruh ini terlihat dari realisasi proyek BRI-Tiongkok. BRI membawa perubahan pada strategi AS di wilayah Indo-Pasifik melalui IPS. Kondisi geopolitik Asia Selatan yang

sebelumnya merupakan sinonim dari rivalitas India-Pakistan mengalami perubahan menjadi persaingan strategis India-AS dengan Tiongkok yang mengakibatkan perubahan struktural dalam kawasan. Rivalitas tersebut menciptakan dilema bagi negara-negara di kawasan ini untuk memilih antara AS dan Tiongkok. India sebagai mitra IPS juga menghadapi dilema serupa dalam menyikapi BRI, yang pada gilirannya memengaruhi kebijakan negara lain pada kaitannya dengan BRI dan IPS. Dengan demikian, orientasi geopolitik negara-negara di Asia Selatan penting untuk diteliti. Akan tetapi, melalui analisis bibliometrik, penulis menemukan bahwa belum terdapat kajian yang membahas mengenai geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur BRI dan IPS.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, kemudian muncul pertanyaan penelitian: “Bagaimana geopolitik negara-negara di kawasan Asia Selatan dalam struktur geopolitik *Belt and Road Initiatives* dan *Indo-Pacific Strategy-AS* tahun 2013-2023?”

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mencapai dua tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan *Belt and Road Initiatives* dan *Indo-Pacific Strategy* sebagai struktur geopolitik tahun 2013-2023 serta mendeskripsikan geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik *Belt and Road Initiatives* dan *Indo-Pacific Strategy-AS* tahun 2013-2023.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat akademis bagi kajian Ilmu Hubungan Internasional, utamanya terkait kajian geopolitik kawasan dan analisis *geopolitical codes*. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini menjadi inspirasi, sehingga penelitian lain dengan topik serupa dapat dikembangkan mengingat belum banyak topik penelitian yang membahas mengenai geopolitik kawasan Asia Selatan dari sudut pandang 8 negara pada kawasan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini terbagi menjadi tiga bagian. Penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai jurnal dan artikel, lalu penulis memaparkan hasil analisis bibliometrik untuk memastikan adanya unsur kebaruan penelitian ini, bagian kedua menjelaskan terkait landasan konseptual yang terdiri dari teori geopolitik, konsep *geopolitical structures*, *geopolitical agents*, dan *geopolitical codes*, selanjutnya pada bagian ketiga, terdapat kerangka pemikiran untuk membantu memetakan alur pikir penelitian serta memberikan gambaran mengenai lanskap geopolitik di wilayah Asia Selatan dalam struktur geopolitik *Belt and Road Initiative* dan *Indo-Pacific Strategy* pada rentang waktu tahun 2013-2023.

2.1. Penelitian Terdahulu

Demi menunjang penulisan penelitian ini, penulis merujuk beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan topik geopolitik di kawasan Asia Selatan serta kaitannya dengan strategi BRI dan IPS. Penulis menggunakan penulisan terdahulu sebagai sumber acuan untuk mendapatkan informasi terkait topik dan fokus penulisan yang diteliti. Studi terdahulu yang dipaparkan memiliki topik, pembahasan, konsep, dan kesinambungan data terkait penelitian yang dilakukan. Namun, diantara penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang secara spesifik membahas mengenai keadaan geopolitik masing-masing negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS, 2013-2023. Berikut penjabaran beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam memperoleh ide penelitian:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Archana Upadhyay (Upadhyay, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan pergeseran lanskap geopolitik di kawasan Asia Selatan dan

respons India atas fenomena tersebut. Penelitian ini memiliki data yang bersumber dari data sekunder hasil aktivitas studi literatur berupa; buku, jurnal penulisan, dokumen resmi kebijakan luar negeri, dan media elektronik terkait. Dengan teori geopolitik dan diplomasi strategis, peneliti berupaya menjawab pertanyaan terkait perkembangan geopolitik di Asia Selatan yang diikuti dengan munculnya India sebagai kekuatan regional dan pengaruh Tiongkok. Penulisan ini menyatakan bahwa India sebagai pemain kunci memiliki potensi untuk menstabilkan kawasan dengan kebijakan luar negeri pragmatismenya. Selain itu, penulis menekankan bahwa keadaan geopolitik di Asia Selatan akan bergantung pada hubungan India-Tiongkok serta respons regional dan global.

Penelitian kedua dilakukan oleh Harsh V. Pant dan Kriti M. Shah (Pant & Shah, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam membahas perubahan lanskap geopolitik di Asia Selatan pasca-Perang Dingin, dengan fokus pada pengaruh negara-negara besar seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Rusia terhadap India dan Pakistan. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil studi literatur berupa; buku, jurnal penulisan, dokumen resmi kebijakan luar negeri, pernyataan kementerian luar negeri, dan media elektronik terkait. Penelitian ini menggunakan konsep geopolitik dan geostrategis untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan geopolitik di Asia Selatan. Penulis menyatakan bahwa perubahan geopolitik wilayah ini dapat dilihat dari tumbuhnya pengaruh Tiongkok serta negara *super power* lainnya. Selain itu, peneliti juga menyinggung perubahan arah kebijakan luar negeri India sebagai negara inti yang berupaya menjalin diplomasi dan hubungan luar negeri dengan negara diluar kawasan. Kebijakan luar negeri India disebut oleh penulis menjadi penanda perubahan geopolitik Asia Selatan.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Behzad Abdollahpour (Abdollahpour, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membahas mengenai persaingan AS-Tiongkok melalui inisiatif BRI dan IPS di kawasan Indo-Pasifik. Data diambil dari sumber primer hasil wawancara dengan pakar hubungan AS-Tiongkok dan sumber sekunder hasil studi literatur seperti; buku, jurnal penelitian, dan media elektronik terkait. Penulisan ini menggunakan konsep geostrategis yang menjabarkan pandangan AS-Tiongkok atas BRI dan IPS

serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga keamanan serta stabilitas kawasan. Penelitian ini juga menyoroti tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh negara lain ditengah persaingan negara-negara besar, seperti AS-Tiongkok.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Colin Flint dan Cuiping Zhu (Flint & Zhu, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif yang membahas mengenai strategi *Belt and Road Initiative* (BRI) sebagai proyek multi-aspek yang menggabungkan integrasi ekonomi, pengaruh regional, dan persaingan geopolitik global. Dengan menggunakan pendekatan ekonomi politik dan konsep *Global Production Network*, penulis menyatakan bahwa BRI memiliki tujuan ekonomi-politik dengan analisis yang melibatkan berbagai tingkatan aktor geopolitik. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang diperoleh dari studi literatur berupa; buku, jurnal penelitian, dan media elektronik terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BRI yang menciptakan kerja sama sekaligus konflik dalam transformasi politik serta potensinya untuk mengurangi hegemoni AS di Asia. Studi ini juga mengeksplorasi keterkaitan proses ekonomi dan politik di BRI, peran Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB) dalam memfasilitasi pembangunan infrastruktur, dan tujuan strategis Tiongkok lainnya.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahrukh Khan (M. Khan, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membahas *Indo-Pacific Strategy* yang diterapkan AS pada wilayah Asia Selatan demi menghadang kekuatan Tiongkok. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil aktivitas studi literatur berupa; buku, jurnal penulisan, dan media elektronik terkait. Peneliti menggunakan teori dan konsep yang berakar dari gagasan realisme dan realpolitik, khususnya yang diutarakan oleh Hans Morgenthau. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji perubahan politik di wilayah Asia Selatan sejak kehadiran IPS sebagai strategi AS yang memberdayakan India untuk membatasi Tiongkok. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan alasan-alasan yang menyebabkan Pakistan gagal mengenali ancaman keamanan-strategis di Indo-Pasifik dan mengakuinya sebagai ancaman keamanan nasional di masa depan. Penulis menyatakan bahwa India telah menjadi pemain kunci di Asia

Selatan dan berhadapan dengan kepentingan strategis yang berbeda dari negara-negara tetangganya sebagai respon dari persaingan strategis AS dan Tiongkok, termasuk bagi Pakistan yang dinilai perlu merespons tantangan dengan terus menjalin kemitraan dengan Tiongkok. Penulisan ini juga menyatakan bahwa ketidakseimbangan kekuatan dan persaingan strategis telah menjadi hambatan dalam kerja sama regional Asia Selatan.

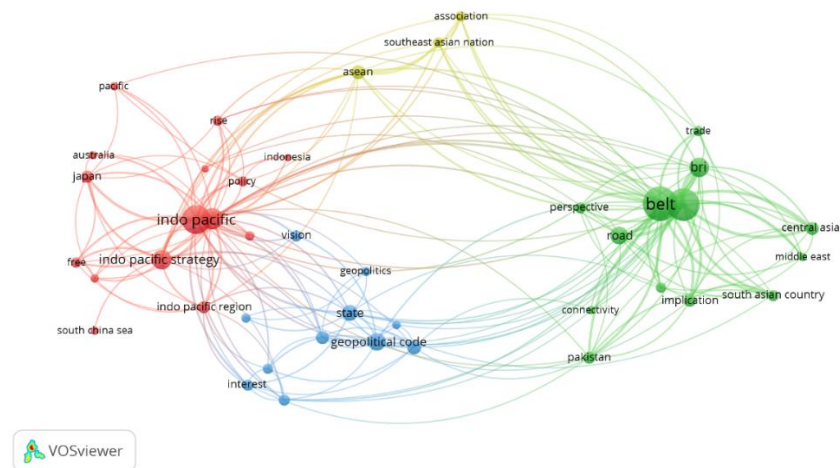
Tabel 2.1. Perbandingan penelitian terdahulu

Aspek Komparasi	Penelitian 1 (Upadhyay, 2023)	Penelitian 2 (Pant & Shah, 2019)	Penelitian 3 (Abdollahpour, 2021)	Penelitian 4 (Flint & Zhu, 2019)	Penelitian 5 (M. Khan, 2021).
Topik Penelitian	Perubahan geopolitik di wilayah Asia Selatan	Perubahan geopolitik di wilayah Asia Selatan	Persaingan Tiongkok-AS melalui BRI dan IPS di kawasan Asia	Aspek geopolitik dari strategi BRI di Asia	<i>Indo-Pacific Strategy</i> AS pada wilayah Asia Selatan demi menghadapi kekuatan Tiongkok.
Teori/Konsep	Teori geopolitik	Teori geopolitik dan konsep geostrategis	Teori realisme dan konsep geostrategis	Teori geopolitik dengan pendekatan ekonomi-politik dan konsep <i>global production network</i>	Teori realisme dan realpolitik
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Eskploratif	Kualitatif Deskriptif
Fokus Penelitian	Perubahan geopolitik di Asia Selatan sejak kegagalan integrasi regional, munculnya <i>external power</i> , dan respon India	Perubahan geopolitik di Asia Selatan akibat peningkatan ekstremisme-terorisme, persaingan India-Pakistan, keterlibatan Tiongkok, Amerika Serikat dan Rusia	Penjelasan BRI dan IPS dari sudut pandang Tiongkok-AS serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketidakpercayaan strategis antara mereka.	Hubungan antara badan usaha, lembaga seperti AIIB, dengan strategi nasional Tiongkok (BRI) yang memiliki konsekuensi geopolitik antara Tiongkok dan AS	Perubahan drastis di wilayah Asia Selatan sejak kehadiran IPS sebagai strategi AS yang memberdayakan India untuk membatasi Tiongkok serta ancaman yang dihadapi Pakistan

Aspek Komparasi	Penelitian 1 (Upadhyay, 2023)	Penelitian 2 (Pant & Shah, 2019)	Penelitian 3 (Abdollahpour, 2021)	Penelitian 4 (Flint & Zhu, 2019)	Penelitian 5 (M. Khan, 2021).
Hasil Penelitian	India sebagai pemain kunci memiliki potensi untuk menstabilkan kawasan dengan kebijakan luar negeri pragmatisnya. Selain itu, penulis menekankan bahwa keadaan geopolitik di Asia Selatan akan bergantung pada hubungan India-Tiongkok serta respons regional dan global.	Kemunculan Tiongkok sebagai pemain penting dalam geopolitik dan geo-ekonomi Asia merupakan perkembangan penting dalam persaingan negara besar di kawasan ini. India dan Tiongkok memiliki strategi bilateral dan multilateral yang berbeda untuk mencapai kepemimpinan regional di Asia Selatan. Saat Tiongkok mulai membangun hubungan dengan Asia Selatan, India berupaya melihat keluar kawasan.	Persaingan AS dan Tiongkok di Indo-Pasifik mengancam stabilitas regional, sementara negara-negara di kawasan ini enggan memilih karena ketergantungan strategis dan ekonomi pada keduanya. Implementasi IPS dan BRI akan memperburuk hubungan AS dan Tiongkok. Kedua negara ini perlu bekerja sama dan mencari solusi untuk mencapai perdamaian dan kemakmuran global.	BRI adalah proyek yang akan mengubah perekonomian lokal dan, berpotensi hingga ke level global. Tujuan BRI sebagai proyek integrasi ekonomi tidak dapat dipisahkan dari konsekuensi geopolitik, baik disengaja atau tidak. Proyek ini menggeser posisi AS sebagai hegemoni global akibat bertambahnya pengaruh Tiongkok di Asia.	India telah menjadi pemain kunci di Asia Selatan dan berhadapan dengan kepentingan strategis yang berbeda dari negara-negara tetangganya sebagai respons dari persaingan strategis AS dan Tiongkok, termasuk bagi Pakistan yang dinilai perlu merespons tantangan dengan terus menjalin kemitraan dengan Tiongkok. Penulisan ini juga menyatakan bahwa ketidakseimbangan kekuatan dan persaingan strategis telah menjadi hambatan dalam kerja sama regional Asia Selatan.
Hubungan Literatur dengan Penelitian	Memberikan pemahaman terkait perubahan keadaan geopolitik di wilayah Asia Selatan.	Memberikan pengetahuan terkait perubahan lanskap geopolitik Asia Selatan yang diakibatkan oleh interaksi antar aktor dari dalam dan luar kawasan.	Memberikan wawasan mengenai persaingan AS-Tiongkok melalui BRI dan IPS di kawasan Indo-Pasifik.	Memberikan wawasan bahwa strategi BRI dapat dikatakan sebagai aktivitas geopolitik Tiongkok.	Memberikan wawasan terkait implikasi kehadiran IPS terhadap wilayah Asia Selatan sebagai bentuk persaingan strategis AS dan Tiongkok.

Sumber: Hasil olah peneliti

Demi memastikan kebaruan penelitian, penulis menggunakan metode analisis bibliometrik dengan dua perangkat lunak berbeda, yakni *publish or perish* dan *vos viewer*. Analisis bibliometrik merupakan pendekatan dengan teknik statistik dan matematika untuk menganalisis, mengukur, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam publikasi ilmiah (Ball, 2017). Bibliometrik bertujuan untuk mengidentifikasi pola penulisan, mengevaluasi dampak karya ilmiah, serta memahami interaksi antarpengarang dan institusi penulisan. Metode ini melibatkan beberapa langkah, yakni pengumpulan data dari publikasi ilmiah, pengolahan data untuk menghilangkan duplikasi dan mengklasifikasikan data, analisis data menggunakan indikator bibliometrik, dan visualisasi hasil analisis untuk memudahkan interpretasi. Peneliti menggunakan perangkat lunak *publish or perish* sebagai *database* untuk mengambil data sumber penelitian. Hasil metadata yang dikumpulkan kemudian dipetakan pada perangkat lunak *vos viewer*. Penulis menggunakan kata kunci; *geopolitics*, *geopolitical codes*, *South Asia*, *belt and road initiatives*, dan *indo-pacific strategy*. Berikut hasil analisis bibliometrik yang dilakukan penulis:

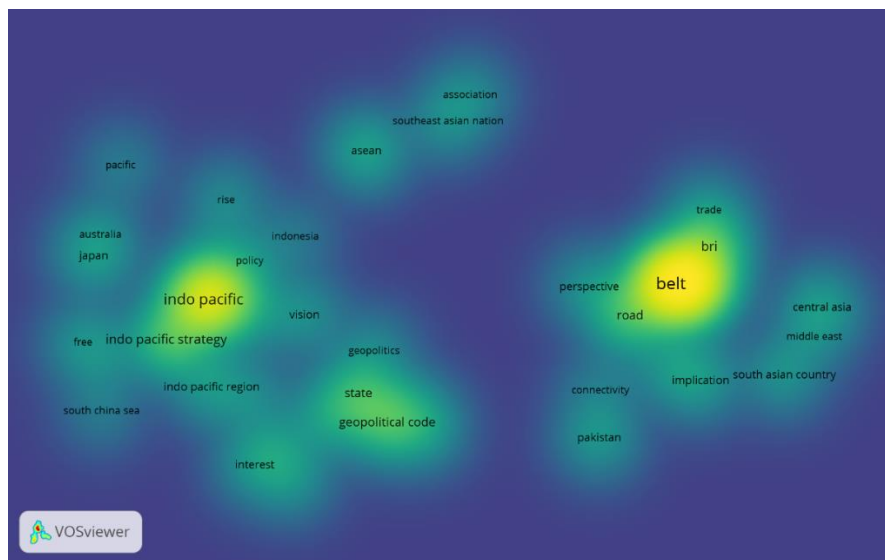


Gambar 2. 1 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan *network visualization*

Sumber: hasil olah penulis

Berdasarkan hasil pemetaan vos viewer dengan visualisasi jaringan pada gambar 2.1., terlihat adanya hubungan antara beberapa kata kunci yang digunakan penulis, yakni *geopolitical codes*, *belt and road initiatives*, dan *indo-pacific strategy*. Visualisasi jaringan menunjukkan keterhubungan antara kata kunci dan

istilah yang muncul dari berbagai hasil penulisan sebelumnya. Berdasarkan data tulisan ilmiah yang dipetakan, terdapat hubungan *geopolitical codes* BRI dan *geopolitical codes* terkait IPS. Hal ini menunjukkan bahwa, ketiga kata kunci ini memiliki keterhubungan antara satu dengan yang lain. Namun, penulisan dengan topik yang sama di wilayah Asia Selatan tidak memiliki keterhubungan dengan IPS dan sebagian besar negara Asia Selatan tidak muncul pada kaitannya dengan BRI. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan *geopolitical codes* masing-masing negara di Asia Selatan dan kaitannya dengan strategi IPS dan BRI belum dilakukan. Hal tersebut memenuhi unsur kebaruan dalam penulisan ini.



Gambar 2. 2 Hasil pemetaan Vos Viewer dengan *density visualization*

Sumber: Hasil olah penulis

Sementara itu, hasil pemetaan *density visualization* pada gambar 2.2., kata kunci dan istilah dengan densitas tinggi (ditandai dengan cahaya terang) menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut sudah banyak dilakukan. Topik terkait *indo pacific* dan *belt* sudah banyak dilakukan, sementara BRI, IPS dan *geopolitical codes*, tidak menunjukkan densitas yang tinggi. Hal yang sama terjadi dengan istilah *south asian country*. Hasil pemetaan *density visualization* menunjukkan bahwa penulisan terkait geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS menggunakan konsep *geopolitical codes* belum dilakukan.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan penulis, berbagai tulisan tersebut membahas perubahan geopolitik di Asia Selatan dan dampak geopolitik dari implementasi BRI dan IPS di wilayah Indo-Pasifik. Namun, belum ada riset yang memaparkan geopolitik terkhusus di kawasan Asia Selatan dalam struktur BRI dan IPS. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kedelapan negara di Asia Selatan mengorientasikan dirinya terhadap BRI dan IPS. Dalam hal ini, peneliti berupaya membahas konteks geopolitik yang lebih sempit, tetapi terfokus, melalui implementasi teori dan konsep yang belum banyak digunakan sebelumnya. Dengan memperhitungkan kebijakan luar negeri, arah kerja sama, respons, dan aliansi negara-negara di Asia Selatan, penelitian ini memperluas kajian terdahulu dan memberikan analisis komprehensif tentang perkembangan geopolitik yang dinamis di kawasan tersebut dalam struktur BRI dan IPS.

2.2.Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang berisi poin inti dari teori dan konsep digunakan penulis sebagai alat analisis data penulisan. Penulis menggunakan satu teori utama, yakni teori geopolitik yang dikemukakan oleh Colin Flint. Teori ini memiliki konsep turunan, yaitu *geopolitical structures*, *geopolitical agents*, dan *geopolitical codes*. Poin yang disampaikan dalam menjelaskan teori dan konsep ini berupa, definisi, jenis-jenis, dan bagaimana teori/konsep tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penulisan sebagai alat analisis.

2.2.1. Teori Geopolitik

Dalam membingkai analisis terkait lanskap geopolitik di kawasan Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS, penulis menggunakan teori geopolitik yang dikembangkan oleh Colin Flint dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Geopolitics*. Berdasarkan penjelasan Flint, geopolitik merupakan, “*geographical entities with an international and global dimension, and the use of such geo-geographical entities for political advantage*” (Flint, 2022). Geopolitik diartikan sebagai perebutan kekuasaan atas entitas geografis yang berdimensi

internasional dan global, serta pemanfaatan entitas geografis tersebut demi mencapai keuntungan politik. Secara sederhana, geopolitik adalah sebuah praktik yang dilakukan oleh negara dalam berkompetisi dan mengontrol suatu wilayah (Flint, 2022).

Penjabaran mengenai geopolitik diperluas oleh Flint dalam dua bagian. *Pertama*, geopolitik merupakan sebuah bentuk dari praktik dan representasi. Dalam hal ini, geopolitik melibatkan tindakan dan keputusan – deklarasi perang oleh pemimpin negara – dan bagaimana cara tindakan tersebut dijelaskan atau dibenarkan dalam media dan pernyataan politik – dalam bentuk pidato kenegaraan atau pernyataan presiden – (Flint, 2022). Praktik geopolitik merupakan tindakan nyata oleh individu dan kelompok-kelompok individu sebagai upaya untuk memegang/memperoleh kekuasaan di entitas geografis tertentu. Sebagai contoh, pemanfaatan media sosial dapat dikategorikan sebagai praktik dari geopolitik, ketika sebuah akun *Twitter* dibuat untuk menantang diktator yang berkuasa di negara otoriter (Flint, 2022). Contoh ini menunjukkan bahwa sebuah entitas tertentu harus mengamati situasi dan memutuskan tindakan tertentu untuk mengubah atau mempertahankan tatanan politik dan geografi.

Berkaitan dengan unsur representasi, geopolitik diartikan sebagai sebuah gambaran terkait bagaimana suatu aktor memandang entitas geografis, seperti negara atau wilayah. Penggambaran terkait entitas ini memberikan makna tertentu dan seringkali dihubungkan dengan perilaku atau karakteristik tertentu pula. Representasi geopolitik tersebut kemudian akan memengaruhi tindakan satu entitas terhadap entitas yang lain. Sebagai contoh, AS dan sekutunya menggambarkan strategi BRI Tiongkok sebagai ancaman yang dapat merugikan kepentingan Amerika. Sebaliknya, Tiongkok menggambarkan BRI sebagai proyek yang profitabel bagi semua pihak melalui perdagangan yang saling menguntungkan, dan mengecam kritik dari AS sebagai bentuk penindasan. *Kedua*, perlu dipahami terkait siapa yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk bertindak dalam melakukan praktik geopolitik dan membuat representasi geopolitik (Flint, 2022). Sebuah negara dapat membuat keputusan kebijakan luar negeri tertentu; pilihan ini terbatas oleh keputusan serta hubungan dengan negara lain; dan sebagian besar pengaruh pada pilihan yang dibuat berasal dari sejarah aliansi dan konflik (Flint, 2022).

Flint memaparkan bahwa terdapat tiga konsep yang dapat digunakan dalam menjelaskan geopolitik, yaitu *geopolitical agent*, *geopolitical structure*, dan *geopolitical codes*. Dalam menjelaskan analisis geopolitik kawasan, ketiga konsep ini saling berkaitan satu sama lain, walaupun memiliki arti yang berbeda-beda dan berdiri sendiri sebagai suatu konsep. Berikut merupakan pemaparan terkait masing-masing konsep.

2.2.2. Konsep *Geopolitical Agents*

Agen geopolitik diartikan sebagai entitas yang memiliki kapasitas dan mencoba bertindak mempengaruhi situasi politik dan geografis. Agen-agen ini bertindak dalam konteks geopolitik tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Meskipun mereka memiliki kebebasan untuk membuat pilihan, tindakan mereka dibatasi oleh situasi dan kekuatan agen-agen lain di sekitarnya. Jadi, agen geopolitik membuat keputusan dan strategi berdasarkan perhitungan terhadap lingkungan dan kekuatan relatif dari agen-agen lainnya (Flint, 2022). Agen geopolitik dapat diartikan sebagai para aktor yang melakukan geopolitik berupa praktik dan representasi.

Geopolitical agent menurut Flint terdiri dari negara, individu, perusahaan, lembaga dan organisasi non-pemerintah, perusahaan, partai politik dan kelompok-kelompok lain yang berkepentingan di wilayah tersebut. Aktor-aktor ini berinteraksi satu sama lain dan mencapai tujuan dan pilihan mereka dalam konteks geopolitis tertentu. Sebagai contoh, keputusan Iran mengenai apakah akan mengembangkan senjata nuklir dibuat dengan mempertimbangkan kekuatan negara lain, seperti Israel dan AS. Dalam contoh ini, agen geopolitik diidentifikasi sebagai sebuah negara (Iran), dan penghitungannya melibatkan kesadaran negara lain, atau agen dengan skala geografis yang sama. Agen geopolitik juga dapat diidentifikasi dari skala geografis. Misalnya, gerakan *Black Lives Matter* terdiri dari banyak individu dari berbagai kelompok berbasis komunitas di berbagai tempat yang dapat digabungkan menjadi sebuah gerakan nasional, dan bahkan global, yang tidak terorganisasi secara formal (Flint, 2022).

2.2.3. Konsep *Geopolitical Structures*

Struktur geopolitik dapat diartikan sebagai seperangkat aturan ataupun norma yang membatasi tindakan agen/aktor geopolitik. Struktur berbentuk formal yang menentukan apa yang bisa dan boleh dilakukan serta apa saja yang tidak bisa dan tidak boleh dilakukan. Dalam pengertian ini, struktur geopolitik merupakan ekspresi kekuasaan karena struktur tersebut menentukan apa yang diperbolehkan dan diharapkan (Flint, 2022).

Struktur dan agen merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Sehubungan dengan struktur, agen merupakan entitas yang mencoba bertindak dalam struktur. Sebagai contoh, suatu negara dapat dilihat sebagai agen yang beroperasi dalam struktur sistem internasional dengan hukum internasional dan kebiasaan diplomatik yang mengatur tindakan negara. Hubungan antara agen dan struktur dijelaskan melalui beberapa poin dibawah ini:

- a. Agen tidak bisa bertindak bebas, tapi mereka bisa membuat pilihan.
- b. Agen bertindak di dalam struktur.
- c. Struktur membatasi kemungkinan tindakan agen.
- d. Struktur juga memfasilitasi agen; dengan kata lain, mereka memberikan peluang untuk agen untuk mencapai tujuannya.
- e. Agen juga bisa menjadi struktur dan sebaliknya

Demi melengkapi analisis struktur geopolitik, penulis juga menggunakan kerangka analisis dari dua kerangka struktural dalam mengidentifikasi struktur geopolitik. Kedua kerangka struktural tersebut dikemukakan oleh George Modelski mengenai model siklus kepemimpinan dunia dan konsep hegemoni dari Immanuel Wallerstein. Keduanya pula digunakan oleh Colin Flint dalam bukunya, *Introduction to Geopolitics* dalam menganalisis struktur geopolitik. Berdasarkan konsep kerangka struktural menurut Modelski dan Wallerstein, struktur global terbentuk dari inovasi pemimpin dunia dan kekuatan hegemonik yang didukung dengan kemampuan ekonomi serta militer (Flint, 2022). Kekuatan pemimpin dunia terletak pada kemampuannya untuk mendefinisikan sebuah "gagasan besar" tentang bagaimana negara-negara seharusnya ada dan berinteraksi satu sama lain dan bertumpu pada kapasitasnya untuk menetapkan agenda juga menegakkannya (Flint,

2022). Gagasan Modelski dan Wallerstein ini mengidentifikasi suatu bentuk *relational power* yang membuat sebagian besar negara di dunia mengikuti agenda serupa (Flint, 2022). Dalam hal ini, BRI dan IPS sebagai struktur geopolitik juga diidentifikasi berdasarkan karakteristik dari Wallerstein dan Modelski.

2.2.4. Konsep Geopolitical Codes

Geopolitical codes diartikan sebagai cara suatu negara mengorientasikan dirinya terhadap dunia. *Geopolitical codes* berbentuk seperangkat prinsip atau strategi yang digunakan oleh suatu negara untuk menentukan kebijakan luar negerinya. Konsep ini mencakup bagaimana negara tersebut melihat dirinya sendiri dalam konteks global dan bagaimana ia berinteraksi dengan negara lain. Dalam bukunya, Flint membuat perhitungan utama yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai geopolitik suatu negara. Perhitungan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan, yakni:

- a. Siapa sekutu/aliansi yang sekarang dimiliki negara dan potensi negara yang dapat menjadi sekutu/aliansi;
- b. Siapa musuh yang sekarang dimiliki negara dan potensi negara yang dapat menjadi musuh;
- c. Bagaimana cara agar negara-negara dapat mempertahankan sekutu/aliansinya serta memelihara sekutu/aliansi yang potensial;
- d. Bagaimana negara-negara mampu menentang musuh-musuh yang dimiliki sekarang serta menghadapi pelbagai ancaman yang tengah berkembang;
- e. Bagaimana negara-negara menjustifikasi keempat kalkulasi di atas kepada publik, dan masyarakat global.

Menurut Flint, terdapat berbagai cara yang dilakukan sebuah negara dalam mengidentifikasi aliansi dan musuh yang dimiliki. Beberapa diantaranya, yakni pakta pertahanan militer dan kuatnya relasi ekonomi baik melalui hubungan bilateral, multilateral, maupun organisasional. Dari sisi geopolitis, *geopolitical codes* suatu negara mungkin harus menyeimbangkan tuntutan dan kepentingan yang saling bersaing, seperti kebutuhan perdagangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kekhawatiran atas niat militer dari mitra dagang utama.

Selain itu, Flint menjelaskan dalam hal ini, terdapat berbagai bentuk hubungan militer yang digunakan sebagai sarana untuk menjaga kerja sama internasional, aliansi formal seperti NATO adalah salah satunya. Hal ini juga dapat dilihat dari penjualan peralatan militer yang diharapkan dapat mengikat pembeli (negara) (yang biasanya) lebih lemah kepada penjual (negara) yang lebih kuat, meskipun tidak ada jaminan ketundukan.

Setiap negara dapat mempertahankan aliansi dan sekutunya melalui sarana lainnya seperti pertukaran budaya, pemberian beasiswa pendidikan seperti beasiswa Rhodes, Fulbright, dan Goethe juga mendorong pemahaman internasional dan hubungan jangka panjang antar negara. Tidak hanya itu, Flint mengidentifikasi bahwa kunjungan tingkat tinggi dengan niat “goodwill” oleh presiden dan perdana menteri yang baru menjabat merupakan indikasi hubungan internasional mana yang dianggap paling layak mendapat perhatian. Hal ini berkaitan dengan tradisi kunjungan pertama bagi pemimpin negara ke negara tertentu yang dinilai perlu diprioritaskan.

Selain itu, terdapat beragam cara untuk melawan musuh dalam aspek geopolitik. Salah satu tindakan tradisional yang pernah dilakukan AS dan sekutu pada masa perang dingin seperti tindakan MAD (Mutually Assured Destruction). Penggunaan senjata nuklir juga dapat dilakukan untuk menghalau musuh dan menciptakan perdamaian di waktu yang sama. Terakhir, tindakan sanksi adalah cara nonmiliter yang umum untuk memaksa musuh mematuhi keinginan suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir, perang dagang juga menjadi lebih menonjol sebagai sarana dalam *geopolitical codes*. Hal ini terlihat menonjol saat AS memimpin pengenaan tarif impor dari negara lain, terutama Tiongkok. Pemasangan tarif dan upaya untuk memanipulasi nilai mata uang seseorang adalah contoh aspek geoekonomi dari *geopolitical codes*, dan bagaimana aktor lain (seperti bisnis, kelompok perdagangan, dan bank sentral) berperan dalam menciptakan *geopolitical codes*. Bukan hanya pemerintah yang membuat *geopolitical codes*, tetapi juga sekumpulan aktor yang berbeda. Namun, pada spektrum lain, menghalau musuh dapat dilakukan melalui metode diplomasi dan negosiasi yang dinilai lebih damai dan bersahabat.

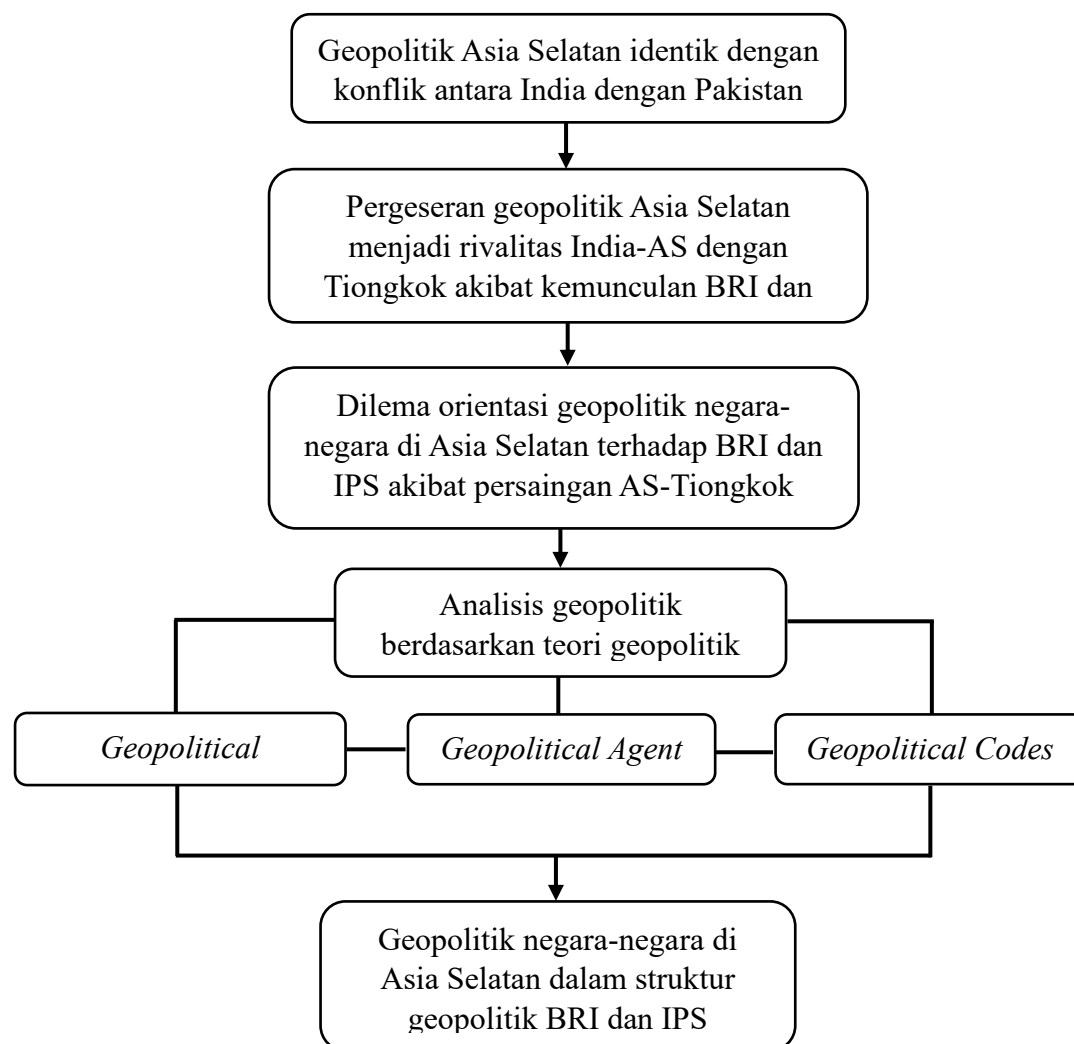
Terakhir, Elemen kelima dari *geopolitical codes* suatu negara. Wacana geopolitik suatu negara akan terus-menerus disusun dan direvisi untuk membenarkan perlakuan terhadap beberapa negara yang diidentifikasi sebagai sekutu dan perlakuan terhadap negara lain sebagai musuh. Definisi musuh, terutama ketika hal itu memerlukan seruan untuk mengangkat senjata, adalah sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah dan menyebabkan kejatuhannya. Para pemimpin politik selalu harus mengklaim bahwa perang yang mereka deklarasikan adalah hal yang perlu, dan bahkan memberikan masa depan yang lebih baik bagi warga negaranya.

Teori geopolitik yang terdiri dari beberapa konsep, yakni *geopolitical agent*, *geopolitical structure*, dan *geopolitical codes* digunakan oleh penulis sebagai kerangka analisis untuk menjawab pertanyaan penulisan terkait geopolitik negara-negara di kawasan Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS. Geopolitik sebagai praktik dan representasi digunakan untuk menganalisis tindakan nyata negara untuk membentuk, mempertahankan, atau mengubah kekuasaan di Asia Selatan. Hal ini mencakup kebijakan luar negeri, strategi militer, pembangunan infrastruktur, hingga kerjasama ekonomi dan diplomatik. Sementara itu, perihal representasi, digunakan untuk menganalisis cara narasi, simbol, dan imajinasi tentang ruang dan kekuasaan yang digunakan untuk membentuk persepsi publik serta legitimasi kebijakan geopolitik. Representasi geopolitik ini didapatkan melalui pidato politik, peta, media massa, dan dokumen kebijakan masing-masing negara sebagai aktor geopolitik yang diteliti.

Berkaitan dengan implementasi konsep *geopolitical agent*, *geopolitical structure*, dan *geopolitical codes*, BRI dan IPS diidentifikasi sebagai *geopolitical structure* yang berperan dalam membatasi dan memberikan kesempatan bagi negara-negara di Asia Selatan – Afghanistan, Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, Sri Lanka – sebagai *geopolitical agent* untuk bertindak. Agen geopolitik dalam analisis ini diperluas dengan mempertimbangkan aktor eksternal, seperti AS, Tiongkok, Jepang, Australia, dan ASEAN demi menunjang relevansi penelitian. Aktor eksternal ini bukan sebagai subjek utama melainkan hanya sebagai penunjang analisis. Sementara itu, lima indikator yang dirumuskan Flint dalam *geopolitical codes* digunakan dalam membantu penulis untuk

menganalisis bagaimana orientasi negara-negara Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS. Secara keseluruhan, istilah geopolitik yang diartikan sebagai upaya pemanfaatan entitas geografis demi mencapai keuntungan politik tertentu melalui praktik dan representasi aktor. Teori geopolitik ini membantu penulis dalam menganalisis keadaan geopolitik di Asia Selatan dalam kedua struktur dengan bantuan tiga konsep turunannya.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis untuk keperluan penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan aspek metodologis berupa; jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif, dengan fokus penelitian yaitu, geopolitik negara-negara di kawasan Asia Selatan dalam struktur geopolitik *Belt and Road Initiatives* dan *Indo-Pacific Strategy-AS* tahun 2013-2023. Penulis juga menggunakan sumber data sekunder sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Selain itu, penulis mengumpulkan data dan fakta melalui teknik studi literatur serta *content analysis*, lalu dianalisis melalui teknik kondensasi dan triangulasi data. Selanjutnya, analisis disajikan serta ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif melalui analisis deskriptif. Secara definisi, penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell W. J. and Creswell J. D., 2018). Proses penelitian dalam hal ini berpaku pada pertanyaan dan prosedur yang ada, pengumpulan data yang berasal dari lingkungan partisipan, dan analisis data yang bersifat induktif, serta penetapan pola atau tema. Sementara itu, Bryman menyebutkan bahwa jenis penelitian ini bersifat induktif, interpretatif, dan konstruktif (Bryman, 2016). Jenis penelitian kualitatif dipilih atas dasar pertimbangan penulis yang berupaya untuk mengeksplorasi fenomena secara detail dan kronologis sesuai dengan periodisasi rentang tahun yang diteliti. Penggambaran yang luas dan mendalam terkait fenomena yang diteliti menjadi salah satu fungsi dari penulisan kualitatif dengan

analisis deskriptif. Penulis melakukan analisis berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dengan bantuan teori/konsep yang digunakan.

Penelitian dengan topik ini melibatkan konteks yang kompleks dan dinamis sehubungan dengan kajian terkait hubungan internasional, kebijakan luar negeri, dan dinamika kekuasaan di kawasan tertentu. Jenis penelitian kualitatif dinilai sesuai dalam menjawab pertanyaan penelitian secara detail dan mendalam. Geopolitik adalah bidang yang kompleks dan penuh dengan dinamika yang berbeda-beda di setiap kawasan, khususnya di Asia Selatan. Setiap negara memiliki sejarah, budaya, politik, dan ekonomi yang unik, yang memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan inisiatif seperti BRI dan IPS. Pendekatan kualitatif dinilai dapat membantu penulis untuk fokus pada aspek proses dan juga makna dari interaksi geopolitik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana negara-negara menavigasi dan menegosiasikan peran mereka dalam inisiatif global seperti BRI dan IPS, serta implikasi strategis dari keputusan mereka. Selain itu, dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang konteks-konteks spesifik demi memahami nuansa dan dinamika yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif.

Penulisan ini menggunakan langkah penelitian dari Alan Bryman, yakni memunculkan pertanyaan penelitian umum; memilih situs dan subjek yang relevan; melakukan pengumpulan data yang relevan; melakukan interpretasi data; menganalisis data melalui kerangka konseptual dan teoritis; menuliskan temuan/kesimpulan (Bryman, 2016). Dalam konteks penulisan ini, tahap pertama, pertanyaan penelitian umum yang diajukan yakni, bagaimana geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS tahun 2013-2023. Pada tahap kedua, penulis memilih subjek dan objek penulisan yang relevan, yaitu negara-negara di Asia Selatan dalam inisiatif BRI dan IPS. Selanjutnya, tahap ketiga penulis berupaya mengumpulkan data dari sumber yang kredibel dan relevan, seperti situs resmi pemerintah negara-negara di Asia Selatan, publikasi *think tank*, jurnal dan penulisan terkait, contohnya publikasi khusus Springer mengenai: Asia Selatan, *Research Series on The Chinese Dream and Tiongkok's Development Path*, *Rebalancing Asia*, dan dokumen resmi dari situs BRI, NSS, NDS, dan IPS.

Pada tahapan keempat, penulis melakukan interpretasi data terkait bagaimana negara-negara Asia Selatan mengorientasikan dirinya dalam struktur BRI dan IPS. Interpretasi dilakukan penulis dengan bantuan analisis melalui teori/konsep yang digunakan lebih jelasnya melalui teori geopolitik oleh Colin Flint, proses ini sekaligus masuk ke tahapan kelima. Pada tahapan kelima, penulis berupaya untuk menyempitkan pertanyaan penelitian agar fokus penulisan lebih terlihat jelas. Selanjutnya, penulis melakukan pengumpulan data tambahan dari media digital terkait. Pada tahapan terakhir, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai *geopolitical codes* negara-negara Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS secara mendalam, detail, dan kronologis.

3.2.Fokus Penelitian

Penelitian ini berpusat pada penjelasan mengenai geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS sejak tahun 2013-2023. Analisis yang dibangun oleh penulis didasarkan pada indikator yang terdapat pada teori dan konsep geopolitik oleh Colin Flint mengenai *geopolitical codes*. Periodisasi waktu yang dipilih oleh penulis didasarkan pada alasan bahwa; strategi BRI mulai dicanangkan sejak tahun 2013 yang sudah memperoleh berbagai tanggapan dari negara-negara di Asia Selatan. Pada periode 2014-2016 proyek BRI di Asia Selatan mulai diresmikan. Selain itu, strategi Indo-Pasifik diresmikan dalam rentang waktu tersebut tepatnya pada tahun 2017. Tahun 2018-2020 menjadi periode yang intens akan persaingan AS-Tiongkok di Asia Selatan sejak kehadiran AS melalui IPS. Selanjutnya pada tahun 2021-2022, perkembangan geopolitik Asia Selatan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 terutama yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur BRI. Pada rentang waktu 2013-2023 juga terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan di negara-negara Asia Selatan, sehingga memungkinkan adanya perubahan kebijakan yang berdampak pada geopolitik kawasan (Preeti, 2024). Secara umum, peneliti menemukan bahwa dalam periode 2013-2023, belum ada penelitian yang membahas mengenai geopolitik Asia Selatan dalam BRI dan IPS, terlebih menggunakan teori dan konsep geopolitik dari Colin Flint.

Penelitian ini hanya berfokus pada geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS tahun 2013-2023 dan tidak berupaya mengeksplorasi kondisi geopolitik Asia Selatan secara keseluruhan diluar fokus struktur geopolitik yang telah disebutkan. Alasannya karena permasalahannya terletak pada pergeseran geopolitik negara-negara di Asia Selatan akibat persaingan strategis negara Asia Selatan dan kekuatan eksternal sejak kehadiran adanya BRI dan IPS. Dengan demikian, penelitian ini hanya melihat bagaimana negara-negara di Asia Selatan – Afghanistan, Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, Sri Lanka – mengorientasikan dirinya terhadap aktor geopolitik lain dan bertindak dalam struktur geopolitik BRI dan IPS. Selain itu, penulis menambahkan aktor eksternal diluar Asia Selatan, seperti AS, Tiongkok, Jepang, Australia, dan ASEAN sebagai penunjang analisis. AS dan Tiongkok dipilih karena kedua negara ini merupakan inisiator BRI dan IPS. Jepang dan Australia merupakan dua negara yang terletak di wilayah Indo-Pasifik dan termasuk anggota QUAD bersama India. Sementara itu, ASEAN merupakan salah satu organisasi regional yang anggota nya menjadi partisipan BRI dan ASEAN memiliki visi di wilayah Indo-Pasifik yang disusun dalam ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP). Selain itu, negara anggota ASEAN memiliki hubungan diplomatik yang erat dengan Asia Selatan, terutama dengan India.

Penulis berharap dengan menetapkan fokus penelitian terhadap struktur geopolitik tertentu di Asia Selatan – BRI dan IPS – dan penentuan aktor geopolitik dari internal dan eksternal kawasan, pertanyaan penelitian dapat terjawab secara mendetail dan kronologis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diterbitkan sebelumnya atau data asli yang sudah tersedia di arsip (Bryman, 2016). Penulis mengumpulkan data dari laman resmi pemerintah, dokumen, jurnal, artikel, serta laporan terkait geopolitik negara-negara di Asia Selatan, khususnya pada struktur geopolitik BRI dan IPS. Data yang diperoleh dari situs resmi kementerian luar negeri dan pemerintah negara-negara Asia Selatan

untuk memperoleh data terkait pernyataan dan/atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait BRI dan IPS.

Berkaitan dengan strategi BRI dan IPS, penulis menggunakan data dari laman resmi BRI (*eng.yidaiyilu.gov.cn*), *BRI Watch*, AIIB, dokumen resmi NSS-AS (berupa rumusan visi dan kepentingan strategis AS secara menyeluruh, membahas ancaman dan tantangan yang dihadapi, persaingan geopolitik, terorisme, hingga perubahan iklim), NDS-AS (turunan dari NSS yang secara khusus fokus pada bagaimana militer dan pertahanan negara, menguraikan cara memodernisasi kekuatan militer, mengantisipasi ancaman utama, dan bekerja sama dengan sekutu untuk menjaga stabilitas kawasan), dan dokumen *Indo-Pacific Strategy*. Peneliti juga menggunakan berbagai laporan perkembangan geopolitik terkhusus tentang BRI dan IPS hasil publikasi resmi lembaga *think tank* seperti IISS, CSIS, SIPRI, ORF, dan lain-lain. Selain itu, peneliti memanfaatkan data dari buku, laporan jurnal, dan artikel ilmiah hasil publikasi Springer, SAGE Pubs, JSTOR dan publikasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data pendukung lain terkait *update* geopolitik kawasan yang diperoleh dari media daring, seperti The Diplomat, Foreign Affairs, Council on Foreign Relations, The Economist, Geopolitical Monitor, The Geopolitics, dan CGSRS.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh penulis menggunakan teknik studi literatur. Teknik ini digunakan dengan cara mempelajari dokumen, jurnal penulisan terkait, dan laporan resmi yang berkaitan dengan orientasi negara-negara Asia Selatan dalam BRI dan IPS yang membentuk geopolitik kawasan. Data yang dikumpulkan berupa pernyataan resmi pemerintah negara-negara Asia Selatan mengenai BRI dan IPS, data proyek dan kerjasama yang dilakukan dalam kerangka BRI dan IPS. Setelah data berhasil terhimpun, penulis menggunakan metode *content analysis* yang dikemukakan Bryman, yakni studi terkait analisis isi dokumen berupa teks menggunakan berbagai format, yaitu gambar, video, dan audio (Bryman, 2016). Analisis kualitatif melalui teks dan dokumen termasuk dalam *content analysis* (Bryman, 2016). Dengan metode ini, penulis berupaya untuk mengungkap makna

yang lebih dalam dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya (Bryman, 2016). Hal ini didasarkan oleh alasan bahwa geopolitik merupakan kajian yang kompleks dan penulis merasa perlu untuk menelaah lebih dalam terkait data yang ada secara detail dan kronologis.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis, yaitu teknik kondensasi data. Miles et al. (1992) menjelaskan bahwa teknik ini merujuk pada proses analisis data yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data dari berbagai sumber, seperti catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kondensasi data ini bertujuan untuk mengasah, memilah, memfokuskan, dan mengatur data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan akhir. Setelah data terkumpul dan diolah, hasilnya disajikan, dan kesimpulan ditarik berdasarkan informasi yang telah diperoleh (Milles et al., 1992).

Tahapan awal kondensasi data, peneliti memilah data yang diperoleh dari laman resmi, laporan, dan media daring, maupun sumber terkait lainnya. Pada tahap ini, penulis berupaya mengerucutkan data yang telah dihimpun agar lebih terfokus dan sesuai demi mendukung analisis. Selanjutnya, data yang telah tereduksi disajikan sesuai dengan tema/kategorinya masing-masing, serta dianalisis menggunakan teori geopolitik, konsep *geopolitical structures*, *geopolitical agents*, dan *geopolitical codes*. Pada tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh dan telah melalui proses kondensasi, kemudian dianalisis dengan teori/konsep sebelumnya.

Penulis menggunakan teknik analisis melalui triangulasi data demi menunjang validitas data yang terhimpun. Teknik ini digunakan oleh penulis dalam upaya mengurangi subjektivitas. Menurut Creswell, Triangulasi dilakukan dengan menelaah sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi yang koheren (Creswell W. J. and Creswell J. D., 2018). Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk mengecek dan menguatkan temuan penelitian.

Triangulasi data membantu memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga sumber utama, yaitu pernyataan pihak negara-negara Asia Selatan, laporan publikasi resmi *think tank*, jurnal penelitian, serta media digital. Penulis juga mempertimbangkan data dari pihak Tiongkok dan AS demi menunjang relevansi data.

Pada tahap awal, penulis menghimpun data terkait tindakan yang diambil oleh negara-negara Asia Selatan dalam kerangka BRI dan IPS. Data tersebut berupa aktivitas kerja sama, kemitraan, dan relasi antar negara melalui hubungan bilateral serta multilateral. Selain itu, penulis juga menghimpun data berupa respons negara-negara Asia Selatan atas BRI dan IPS. Seluruh data dihimpun dari laman kementerian luar negeri setiap negara, laporan *think-tank* (IISS, CSIS, ORF, *Carnegie Endowment for International Peace*, dan Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)), jurnal dan publikasi akademik (International Journal of Political Science and Governance, Intermestic: Journal of International Studies, International Journal of Social Science and Human Research, International Journal of Political Science and Governance). Penulis juga menghimpun data dari sumber media digital baik dari laman berita maupun akun resmi sosial media pemerintah negara (The Diplomat, Al-Jazeera, Reuters, Asia Society, BBC, The Print, NBC News, The Kathmandu Post, Xinhua.net, NIICE, India News, dan The Guardian) dan sumber media sosial melalui X dan YouTube).

Penulis memilah data yang diperlukan bagi proses analisis, seperti aktivitas kerja sama dan kemitraan yang hanya dilakukan dalam kerangka BRI dan/atau IPS juga bersama aktor yang ditetapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis menggunakan teori geopolitik, konsep *geopolitical structures*, *geopolitical agents*, dan *geopolitical codes* dalam menganalisis bagaimana negara-negara Asia Selatan bertindak dalam struktur geopolitik melalui indikator yang ditetapkan pada teori/konsep tersebut. Pada tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh, telah melalui proses kondensasi, serta dianalisis dengan teori/konsep sebelumnya.

V. PENUTUP

Pada bab ini penulis menyajikan simpulan dan saran yang diajukan dalam penelitian. Pada bagian simpulan, penulis memaparkan hasil analisis dan temuan yang menjawab pertanyaan penelitian ini. Penulis memaparkan BRI dan IPS sebagai struktur geopolitik sejak 2013 hingga 2023. Selanjutnya, penulis menguraikan poin-poin utama dari geopolitik masing-masing negara Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS sejak tahun 2013-2023. Sementara itu, pada bagian saran diajukan kepada pihak-pihak terkait utamanya para pengkaji Hubungan Internasional.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa geopolitik negara-negara di Asia Selatan dalam struktur geopolitik BRI dan IPS periode 2013-2023 bersifat dinamis dan kompleks. Pada rentang waktu sepuluh tahun, geopolitik kedelapan negara tersebut mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh pergantian kepemimpinan, orientasi kebijakan luar negeri, dan kondisi domestik masing-masing negara. Negara-negara di kawasan ini tidak hanya menjadi arena persaingan antara dua kekuatan besar, Tiongkok dan AS, tetapi juga memiliki strategi tersendiri dalam merespons kedua struktur geopolitik tersebut. Selain itu, kehadiran India sebagai negara hegemoni turut memengaruhi kebijakan negara lainnya. BRI dan IPS yang berfungsi sebagai struktur geopolitik membentuk batasan dan peluang bagi negara-negara Asia Selatan. Pada satu sisi, BRI menjadi alat bagi Tiongkok untuk memperluas pengaruhnya di kawasan melalui investasi infrastruktur dan ekonomi. Di sisi lain, IPS yang dipimpin oleh AS memberikan alternatif strategis bagi negara-negara yang ingin menghindari dominasi Tiongkok, dengan menekankan pada aspek keterlibatan ekonomi, keamanan, dan diplomasi multilateral.

Negara-negara seperti Afghanistan, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka mengadopsi kebijakan luar negeri yang fleksibel dan adaptif sebagai respons terhadap kebutuhan domestik, tekanan eksternal, serta peluang ekonomi yang ditawarkan oleh dua kekuatan besar. Afghanistan pasca-2021, di bawah kekuasaan Taliban, memperlihatkan keterbukaan terhadap investasi Tiongkok melalui skema BRI, tetapi tetap mempertahankan komunikasi terbatas dengan AS untuk keperluan bantuan kemanusiaan dan stabilitas internal. Strategi ini mencerminkan upaya untuk tetap menjaga akses terhadap berbagai sumber daya eksternal, tanpa mengikatkan diri secara ideologis kepada satu kutub kekuatan global. Pakistan menunjukkan manuver yang lebih agresif dalam memanfaatkan rivalitas antara Tiongkok dan AS, terutama melalui proyek CPEC yang menjadi bagian dari BRI. Meski demikian, ketergantungan tinggi terhadap investasi Tiongkok turut menimbulkan risiko terkait transparansi, keberlanjutan utang, dan tekanan politik dari mitra dan negara-negara Barat.

Bangladesh menampilkan pola keterlibatan yang lebih seimbang. Negara ini berhasil memaksimalkan manfaat ekonomi dari proyek-proyek BRI, sekaligus tetap menjalin kemitraan pertahanan dan perdagangan strategis dengan AS dan India. Pendekatan ini menempatkan Bangladesh sebagai aktor regional yang mampu menjaga otonomi strategisnya melalui diversifikasi mitra luar negeri. Sri Lanka, sebaliknya, menjadi contoh negara yang mengalami konsekuensi serius dari keterlibatan yang tidak terkelola dengan baik dalam BRI. Krisis utang dan lemahnya transparansi dalam pengelolaan proyek menunjukkan pentingnya tata kelola nasional dalam mengoptimalkan kerja sama luar negeri, sekaligus menghindari jebakan diplomasi utang.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, inisiatif BRI memiliki pengaruh yang lebih kuat di Asia Selatan dibandingkan IPS yang diusung oleh AS. Hal ini terutama disebabkan oleh karakteristik BRI yang berbasis pada pendekatan konkret melalui proyek infrastruktur, bantuan ekonomi, dan investasi langsung yang menyasar kebutuhan domestik negara-negara berkembang di kawasan tersebut. Afghanistan, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka seluruhnya tercatat sebagai penerima manfaat atau mitra dalam proyek BRI dengan tingkat keterlibatan yang bervariasi, mulai dari koridor perdagangan CPEC yang

menjadi investasi terbesar BRI di Asia Selatan, pembangunan pelabuhan, hingga kerja sama energi dan sumber daya. Sebaliknya, IPS-AS cenderung bersifat lebih strategis dan maritim, dengan titik berat pada keamanan regional, tata kelola, dan kerja sama multilateral yang belum sepenuhnya menjangkau sektor prioritas domestik negara-negara Asia Selatan.

Kendati demikian, IPS tetap memainkan peran penting sebagai penyeimbang (*balancer*), khususnya bagi negara seperti India dan Bangladesh yang berupaya menjaga otonomi strategisnya dengan tetap menjalin kerja sama pertahanan, perdagangan, dan pelatihan militer dengan AS. IPS lebih kuat dari sisi simbolik dan politik strategis, sedangkan BRI mendominasi dari sisi ekonomi dan konektivitas fisik. Dalam hal ini, kombinasi antara BRI dan IPS tidak hanya menciptakan persaingan pengaruh, tetapi juga membuka ruang manuver baru bagi negara-negara Asia Selatan untuk merancang arah kebijakan luar negeri yang lebih responsif terhadap kepentingan nasional mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *geopolitical codes* dari negara-negara Asia Selatan dalam struktur BRI dan IPS ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kepentingan nasional, tekanan eksternal, dan ketergantungan ekonomi. Beberapa negara menunjukkan sikap pragmatis dengan memanfaatkan keuntungan ekonomi dari BRI sambil tetap menjaga hubungan strategis dengan AS dalam kerangka IPS. Namun, ketergantungan pada satu pihak sering kali menimbulkan dilema strategis yang dapat membatasi ruang gerak kebijakan luar negeri mereka. Dengan demikian, relasi geopolitik di Asia Selatan selama satu dekade terakhir dapat dipahami sebagai produk dari negosiasi dinamis antara tekanan global dan rasionalitas aktor domestik. Konsep *geopolitical codes* negara dalam konteks kajian geopolitik perlu dilihat bukan semata sebagai refleksi dari keberpihakan kepada kekuatan besar, melainkan juga sebagai hasil upaya kalkulasi strategis yang mempertimbangkan stabilitas internal, kapasitas nasional, dan peluang eksternal secara bersamaan.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini, penulis mengajukan saran kepada para pengkaji Hubungan Internasional agar peneliti selanjutnya dapat:

1. Berkontribusi terhadap penggalian informasi dan paparan yang lebih mendetail juga spesifik pada geopolitik masing-masing negara di Asia Selatan pada kaitannya dengan struktur geopolitik yang lain, seperti BRICS dimana India dan Tiongkok tergabung dalam struktur yang sama dan mengharuskan kedua negara berkolaborasi ditengah persaingan geopolitik yang terjadi antar keduanya;
2. Penelitian ini belum dapat memaparkan alasan mengapa negara Asia Selatan selain India dan Bhutan tidak menganggap proyek CPEC melanggar norma internasional karena dibangun melewati wilayah yang disengketakan Pakistan dan India. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi topik tersebut. Hal ini dirasa mampu mendorong kualitas penelitian menjadi lebih baik serta mampu membawa manfaat praktis dan akademis kepada pihak-pihak terkait, utamanya bagi pengkaji geopolitik kawasan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih spesifik dan mendetail terkait kesesuaian norma yang diusung dalam implementasi IPS sebagai struktur geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, khususnya Asia Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, A. (2021, September 12). *Taliban rolls out red carpet to China's Belt and Road Initiative*. <https://asia.nikkei.com/Politics/International-relations/Afghanistan-turmoil/Taliban-rolls-out-red-carpet-to-China-s-Belt-and-Road-Initiative>
- Abdollahpour, B. (2021). Belt and Road Initiative Versus Indo-Pacific Strategy: Increasing US-China Strategic Distrust. In *Rebalancing Asia: The Belt and Road Initiative and Indo-Pacific Strategy*. https://doi.org/10.1007/978-981-16-3757-5_18
- Abeyagoonasekera, A. (2018). Challenges to Multilateralism in South Asia. *Multilateralism in a Changing World Order*, 174. https://www.kas.de/c/document_library/get_file?uuid=f3daf8b4-8354-3f53-7a56-8da3f660e28a&groupId=252038
- Acharya, G. (2023). Bhutan: US Indo-Pacific Strategy at One Year. *Asia Pacific Bulletin*, 646. <https://www.eastwestcenter.org/publications/bhutan-us-indo-pacific-strategy-one-year>
- Adhikari, A. (2022). Millennium Challenge Corporation: Interpretations and Implications for the National Security of Nepal. *Unity Journal*, 3(01), 40–50. <https://doi.org/10.3126/unityj.v3i01.43314>
- Afgun, A., & Qureshi, B. (2023). *Geopolitics and Economic Growth Comparison of South Asia*. 5, 1–3.
- Ahmad, J. (2023). *The Taliban's Delicate Dance Between the U.S. and China*. <https://www.orfonline.org/public/uploads/posts/pdf/20240105170414.pdf>
- Ahmed, N. (2023). *Bangladesh's Pragmatic Explorations to Counter Foreign Policy Challenges*. <https://www.orfonline.org/public/uploads/posts/pdf/20240105170414.pdf>
- Air University. (2021, January 15). *Russia–Pakistan Strategic Relations: An Emerging Entente Cordiale*. Journal of Indo-Pacific Affairs Article Display. <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/2473361/russiapakistan-strategic-relations-an-emerging-entente-cordiale/>
- Akter, S., & Rafah, J. (2023). Bangladesh's Role in a Free and Open Indo-Pacific: A Proposed Strategy. *Journal of Governance, Security & Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.52823/LOVW1933>

- Al Jazeera. (2023, December 21). *'India out': Maldives president eyes Middle East partners with early trips*. Politics. <https://www.aljazeera.com/features/2023/12/21/india-out-maldives-president-eyes-middle-east-partners-with-early-trips>
- Ali, G. (2019). China-Pakistan Maritime Cooperation in the Indian Ocean. *Issues and Studies*, 55(3). <https://doi.org/10.1142/S1013251119400058>
- Aliff, S. M. (2015). Indo- Sri Lanka Relations after the LTTE : Problems & Prospects. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 6(4), 321–330. https://www.researchgate.net/publication/283354179_Indo-Sri_Lanka_Relations_after_the_LTTE_Problems_Prospects
- Allison, G. T. (2017). Destined for War? *Center for the National Interest*, 149, 9–21. <https://www.jstor.org/stable/26557386>
- Anwar, A. (2020). South Asia and China's Belt and Road Initiative: Security Implications and Ways Forward. In *Hindsight, Insight, and Foresight: Thinking About Security in the Indo-Pacific*, 161–178. <https://dkiapcss.edu/wp-content/uploads/2020/09/10-Anwar-25thA.pdf>
- Anwar, A. (2022, August 18). *China-Bangladesh relations: A three way balance between China, India and the US* . MERICS. <https://merics.org/de/china-bangladesh-relations-three-way-balance-between-china-india-and-us>
- Aryal, S. K. (2022). India's 'Neighbourhood First' policy and the Belt & Road Initiative (BRI). *Asian Journal of Comparative Politics*, 7(4), 744–756. <https://doi.org/10.1177/20578911211014282>
- Aryal, S. K., & Droop, A. (2024). *Maldives Walking Tight Rope between India and China*. 1–11. <https://www.isdp.eu/wp-content/uploads/2024/05/Brief-Maldives-May-13-2024.pdf>
- Aryal, S. K., & Pulami, M. J. (2024). *Navigating BRI and Indo-Pacific Strategy : Challenge for South Asian Small States The allure of Chinese investment and infrastructure development under the BRI offers tantalizing prospects for economic growth and*. <https://doi.org/https://isdp.eu/wp-content/uploads/2024/03/Brief-Aryal-Mar-11-new.pdf>
- Asia Regional Integration Center. (2015). *International North-South Transport Corridor (INSTC)*. Cross-Border Omfrastructure. <https://aric.adb.org/initiative/international-north-south-transport-corridor>
- Asia Society. (2023, September 20). *Nepal's Geopolitical Crossroads: Balancing China, India, and the United States*. <https://asiasociety.org/policy-institute/nepals-geopolitical-crossroads-balancing-china-india-and-united-states>
- Associated Press. (2023). *The Taliban say they have signed mining contracts*

worth \$6.5 billion in Afghanistan. World News.
<https://apnews.com/article/afghanistan-taliban-mining-contract-dfd109247a44e46a9d41d8e1db76e541>

Atkins, E., Fravel, M. T., Wang, R., Ackert, N., & Huang, S. (2023). Two Paths: Why States Join or Avoid China's Belt and Road Initiative. *Global Studies Quarterly*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.1093/isagsq/ksad049>

Attanayake, C., & Ranjan, A. (2022). The Small Island States in the Indian Ocean: Perceptions, Concerns and Interests. *International Journal of Asia-Europe Relations*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37353/aei-insights.vol8.issue1.8>

Australian Institute of International Affairs. (2023, September 1). *The Malabar Exercise Bolsters Quad Group Amid Growing Strategic Challenge in the Indo-Pacific*. Australian Outlook.
<https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/the-malabar-exercise-bolsters-quad-group-amid-growing-strategic-challenge-in-the-indo-pacific/>

Avery, E. C., Kronstadt, K. A., & Vaughn, B. (2023). The “Quad”: Cooperation Among the United States, Japan, India, and Australia. *Congressional Research Service*, 13, 2021–2023.

Babar, S. I. (2024). Managing the Geopolitical Competition between China and India: Sri Lanka's Strategic Balancing Act. *Strategic Studies*, 43(2), 59–79. <https://doi.org/10.53532/ss.043.02.00311>

Ball, R. (2017). An introduction to bibliometrics: New developments and trends. In *An Introduction to Bibliometrics: New Development and Trends*. <https://doi.org/10.1016/C2016-0-03695-1>

Banerjee, S., Guha, A., & Ray Chaudhury, A. B. (2017). *The 2015 India-Bangladesh Land Boundary Agreement: Identifying Constraints and Exploring Possibilities in Cooch Behar*. July.

Bangkur, A. D. (2024). Pakistan's Dependence on China for the Second Phase of CPEC Cooperation in 2020-2021. *Jurnal Politik*, 10(1), 40–74. <https://doi.org/10.7454/jp.v10i1.1178>

Bangladesh MoFA. (2018, August 19). *Foreign Policy of Bangladesh*. <https://mofa.gov.bd/site/page/0498e3d1-9bb7-45f0-988c-cb360e9949e2>

Bangladesh MoFA. (2023, April 24). *Indo-Pacific Outlook of Bangladesh*. Press Release. https://mofa.gov.bd/site/press_release/d8d7189a-7695-4ff5-9e2b-903fe0070ec9

Bangladesh MoFA. (2024, July 10). *Joint Statement between the People's Republic of China and The People's Republic of Bangladesh on the Establishment of Comprehensive Strategic Cooperative Partnership*.

<https://mofa.gov.bd/site/news/495fa5ae-a161-448a-8d96-90e9607e90b6/Joint-Statement-between-the-People's-Republic-of-China-and-The-People's-Republic-of-bd-on-the-Establishment-of-Comprehensive-Strategic-Cooperative-Partnership>

Baruah, D. (2018, August 21). *India's Answer to the Belt and Road: A Road Map for South Asia* | Carnegie Endowment for International Peace. Carnegie India. <https://carnegieendowment.org/research/2018/08/indias-answer-to-the-belt-and-road-a-road-map-for-south-asia?lang=en>

Basnyat, B. (2021, June 12). *Looking at Nepal-India relationship in the new geopolitical realities*. ORF. <https://www.orfonline.org/expert-speak/looking-at-nepal-india-relationship-in-the-new-geopolitical-realities>

BBC. (2024, December 7). *The ghosts of India's TikTok: What happens when a social media app is banned*. <https://www.bbc.com/future/article/20240426-the-ghosts-of-indias-tiktok-social-media-ban>

Benson, E., & Arasasingham, A. (2022, June 30). *The IPEF gains momentum but lacks market access*. East Asia Forum. <https://eastasiaforum.org/2022/06/30/the-ipef-gains-momentum-but-lacks-market-access/>

Bhandari, A. (2025, January 8). *India on One Side, China on the Other: Small-State Security in the Himalayas*. United States Institute of Peace. <https://www.usip.org/publications/2025/01/india-one-side-china-other-small-state-security-himalayas>

Bhatnagar, S., & Shahab Ahmed, Z. (2020). Geopolitics of landlocked states in South Asia: a comparative analysis of Afghanistan and Nepal. *Australian Journal of International Affairs*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/10357718.2020.1793896>

Bhattarai, G. (2023). Implications on Nepal's Foreign Affairs of the Sino-Indian Rapprochement over Lipulekh. *Unity Journal*, 4(01), 131–143. <https://doi.org/10.3126/unityj.v4i01.52235>

Bhatti, A. M., & Shahrukh, N. (2023). Navigating the Path Towards Geoeconomics : An Analysis of. *Margalla Papers*, 1(27), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54690/margallapapers.27.1.147>
BIBLIOGRAPHY

Bhutan-MFA. (2021). *Foreign Policy of the Kingdom of Bhutan*. [file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/Jurnal/New folder/by country/Jepang/Foreign-Policy-Documen.pdf](file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/Jurnal/New%20folder/by%20country/Jepang/Foreign-Policy-Documen.pdf)

Bhutan MoFA. (2016). *Bhutan-India Trade Relations*. <https://www.mfa.gov.bt/rbedelhi/bhutan-india-relations/bhutan-india-trade-relations/>

- Bhutan MoFA. (2019, August 18). *Joint Statement on the State Visit of Prime Minister of India to Bhutan (August 17-18, 2019) – Ministry of Foreign Affairs and External Trade*. <https://www.mfa.gov.bt/joint-statement-on-the-state-visit-of-prime-minister-of-india-to-bhutan-august-17-18-2019/>
- Bhutan MoFA. (2023, April 5). *Joint Statement on Visit of His Majesty The King of Bhutan to India (03-05 April 2023) – Royal Bhutanese Embassy, New Delhi*. <https://www.mfa.gov.bt/rbedelhi/joint-statement-on-visit-of-his-majesty-the-king-of-bhutan-to-india-03-05-april-2023/>
- Blanchard, J. M. F., & Flint, C. (2017). The geopolitics of China's maritime silk road initiative. *Geopolitics*, 22(2), 223–245. <https://doi.org/10.1080/14650045.2017.1291503>
- Bose, S. (2024). *Continuity and Change in Bangladesh's Indo-Pacific Outlook: Deliberating Post-Election Scenarios* (Issue 424).
- BRI Portal. (2018). *Full text of China-Pakistan joint statement*. <https://eng.yidaiyilu.gov.cn/p/70841.html>
- BRI Watch. (2022a). *An Overview of the Belt & Road Initiative in South Asia* (Vol. 1). https://briwatch.info/wp-content/uploads/2022/03/briwatch-newsletter_1.pdf
- BRI Watch. (2022b). *Belt and Road Initiative (BRI) in Afghanistan* (Vol. 6). <https://doi.org/10.47781/asia-pacific.vol39.iss0.4369>
- BRI Watch. (2022c). *Belt and Road Initiative (BRI) in Bhutan*. <http://www.chinadaily.com.cn/a/201809/05/WS5b8f09bfa310add14f3899b7.html>
- BRI Watch. (2022d). Belt and Road Initiative (BRI) in Maldives. In *BRI Watch* (Vol. 7). https://briwatch.info/wp-content/uploads/2022/07/NEwnl-maldives_59128382.pdf
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* - Alan Bryman - Oxford University Press. In *Oxford University Press*.
- Budhathoki, H. (2023). International and Regional Security Issue: Indo-Pacific Strategy (IPS) and National Security of Nepal. *Patan Prospective Journal*, 3(2), 18–29. <https://doi.org/10.3126/ppj.v3i2.66125>
- Business Age. (2019, October 17). *Cross-Border Transmission Line between Nepal and India to Receive Funds from MCC*. <https://www.newbusinessage.com/article/cross-border-transmission-line-between-nepal-and-india-to-receive-funds-from-mcc>
- Cafiero, G. (2023, October 10). *The Geopolitics of the India-Middle East-Europe Economic Corridor*. <https://arabcenterdc.org/resource/the-geopolitics-of-the-india-middle-east-europe-economic-corridor/>

- Cannon, B. J., & Hakata, K. (2021). Indo-Pacific Strategies: Navigating Geopolitics at The Dawn of A New Age. In J. P. Panda (Ed.), *Routledge*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003206934>
- Carnegie. (2022, November 21). *The Maldives' Tug of War Over India and National Security* . <https://carnegieendowment.org/research/2022/11/the-maldives-tug-of-war-over-india-and-national-security?lang=en>
- Center for Maritime Strategy. (2024, July 2). *Pakistan's Maritime Domain Awareness Initiatives in the Indian Ocean*. <https://centerformaritimestrategy.org/publications/pakistans-maritime-domain-awareness-initiatives-in-the-indian-ocean/>
- Center for Preventive Action. (2024, July 1). *Instability in Afghanistan* . Global Conflict Tracker. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/war-afghanistan>
- Chakma, B. (2022). South Asian Regionalism: The Limits of Cooperation. In *Bristol University Press*. Bristol University Press. <https://doi.org/10.1080/14662043.2021.2018965>
- Chand, D. (2018). Trade Embargo as a Geopolitical Tool: A Case of Nepal-India Trade Relations. *Polish Political Science Review*, 6(1), 50–67. <https://doi.org/10.2478/ppsr-2018-0004>
- Chaturvedi, P., Hussain, Z., & Nag, B. (2017). SAARC Geopolitics and Trade: Missing Intra-Regional Connectivity a Hindrance to Further Economic Integration. *South Asian Survey*, 22(1), 78–106. <https://doi.org/10.1177/0971523117708963>
- Chaudhury, N. R. (2006). *China lays claim to Arunachal*. Hindustan Times. <https://www.hindustantimes.com/india/china-lays-claim-to-arunachal/story-QDVTkQ1kDNBBf9QMvsDdBM.html>
- China MoFA. (1961). *Boundary Treaty Between The People's Republic of China and The Kingdom of Nepal*. <http://treaty.mfa.gov.cn/tykfiles/20180718/1531876402103.pdf>
- China MoFA. (2019, September 10). *Prime Minister Khadga Prasad Oli of Nepal Meets with Wang Yi*. https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2752_663508/2754_663512/202406/t20240607_11411539.html
- China MoFA. (2022a). *China and Afghanistan*. https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2676_663356/
- China MoFA. (2022b). *China and Sri Lanka* . https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/gjhdq_665435/2675_665437/2782_663558/

- China MoFA. (2022c). *Joint Statement between the People's Republic of China and the Islamic Republic of Pakistan*.
https://www.mfa.gov.cn/eng/zy/gb/202405/t20240531_11367474.html
- China MoFA. (2022d, March 27). *Wang Yi Meets with Chairman of the Communist Party of Nepal (Maoist Center) Prachanda*.
https://www.mfa.gov.cn/mfa_eng/wjbzhd/202203/t20220328_10656531.htm
 1
- China MoFA. (2023, September 26). *Joint Statement between the People's Republic of China and Nepal*.
https://www.mfa.gov.cn/eng/zy/gb/202405/t20240531_11367499.html
- China Observers. (2024, September 10). *Reassessing Relations with China: Nepal's New Negotiation Strategy*. China.
<https://chinaobservers.eu/reassessing-relations-with-china-nepals-new-negotiation-strategy/>
- Chowdhury, S. (2023, April 10). *Where Does Bangladesh Stand in the US Indo-Pacific Strategy?* <https://cgs-bd.com/article/13448/Where-Does-Bangladesh-Stand-in-the-US-Indo-Pacific-Strategy>
- Chung, C. (2018). What are the strategic and economic implications for South Asia of China's Maritime Silk Road initiative? *The Pacific Review*, 31(3), 315–332. <https://doi.org/10.1080/09512748.2017.1375000>
- Combined Maritime Forces. (2024). *CTF 150: Maritime Security*.
<https://combinedmaritimeforces.com/ctf-150-maritime-security/>
- Constantino, Z. (2020). The India-Pakistan Rivalry in Afghanistan | United States Institute of Peace. In *United States Institute of Peace* (Vol. 462).
<https://www.usip.org/publications/2020/01/india-pakistan-rivalry-afghanistan>
- Consulate General of India. (2024). *India - USA Relations*.
https://indiainatlanta.gov.in/eoial_pages/NDQ,
- Council on Foreign Relations. (2024). *Timeline: The U.S. War in Afghanistan*.
<https://www.cfr.org/timeline/us-war-afghanistan>
- Creswell W. J. and Creswell J. D. (2018). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design* (Vol. 5, Issue June). SAGE Publications.
- CSIS. (2021). *How Dominant is China in the Global Arms Trade?*. China Power Project. <https://chinapower.csis.org/china-global-arms-trade/>
- CSIS. (2022). *U.S.-Vietnam Cooperation under Biden's Indo-Pacific Strategy*.
<https://www.csis.org/analysis/us-vietnam-cooperation-under-bidens-indo-pacific-strategy>

- Damayanti, A., & Karyoprawiro, B. L. (2022). Rational Choices in Sino-Indian Border Dispute in Aksai. *Intermestic: Journal of International Studies*, 6(2), 459–477. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n2.11>
- Datta, S. (2022). Bangladesh and Belt Road Initiative: Unfolding Possibilities (0 cites). *National Security, IV*(III), 254–271.
- Datta, S. K. (2024). The Dynamics of Bangladesh-US Relations: Does US Foreign Policy Focus on Democracy and Human Rights or Geopolitical Interests? *Spektrum*, 21(1), 23–42. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/SPEKTRUM/article/download/9940/5159>
- DAWN. (2017, August 23). *Pakistan wants the US's trust, not its financial assistance: COAS*. Pakistan. <https://www.dawn.com/news/1353431>
- Deb, A. (2022). India and Bangladesh: A Multi Faceted Relationship. *CLAWS Journal*, 15(1), 56–71.
- Defence Web. (2024). *Collaborative maritime security imperative amid rising challenges*. <https://www.defencweb.co.za/sea/sea-sea/collaborative-maritime-security-imperative-amid-rising-challenges-pakistan-navy-cns/>
- Defense News Army. (2024). *Bangladesh Modernizes All Branches of Its Military to Counter Threats from India and Myanmar*. <https://armyrecognition.com/news/army-news/army-news-2024/bangladesh-modernizes-all-branches-of-its-military-to-counter-threats-from-india-and-myanmar>
- Dhaka Tribune. (2023, August 10). *FM rules out signing GSOMIA, ACSA with US before election*. <https://www.dhakatribune.com/bangladesh/foreign-affairs/322176/fm-rules-out-signing-gsomia-acsa-with-us-before>
- Didi, R. M. (2023a). *Maldives: US Indo-Pacific Strategy at One Year* (Issue 647). <https://www.eastwestcenter.org/publications/maldives-us-indo-pacific-strategy-one-year>
- Didi, R. M. (2023b). *The Maldives Protects its Gains Amid US-China Competition*. <https://www.orfonline.org/public/uploads/posts/pdf/20240105170414.pdf>
- Dr. Rajkumar Ranjan Singh. (2022, March 24). *Question No. 2459 Targets of Act East Policy*. Minister of State in The Ministry of External Affairs. <https://www.mea.gov.in/rajya-sabha.htm?dtl/35027/QUESTION+NO2459+TARGETS+OF+ACT+EAST+POLICY>
- Drewry. (2018). Indian Container Market Report 2018. In *maritime gateway*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543->

8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159

East Asia Forum. (2024). *Balancing internal and external obligations in the Maldives' foreign policy*. South Asia.

<https://eastasiaforum.org/2024/02/23/balancing-internal-and-external-obligations-in-the-maldives-foreign-policy/>

EFSAS. (2023, July 28). *Extension of China's Belt and Road Initiative into Afghanistan is a risky venture, but it merits the close attention of the US*.

<https://www.efsas.org/commentaries/extension-of-china's-bri-into-afghanistan/>

Elapata, D. (2020, February 26). *Does the Belt and Road Initiative have a chance in Afghanistan?* <https://eias.org/publications/op-ed/does-the-belt-and-road-initiative-have-a-chance-in-afghanistan>

Embassy PRC in Pakistan. (2018, October 1). *China-Pakistan Cross-border Optical Fiber Cable Project*. https://pk.china-embassy.gov.cn/eng/zbqx/CPEC/201901/t20190104_1270098.htm

Ethirajan, A. (2020, November 25). *Why Bhutan's Sakteng wildlife sanctuary is disputed by China*. <https://www.bbc.com/news/world-asia-55004196>

Eudon, T. (2024). The Role of Domestic Factors in Sri Lanka's Foreign Affairs. *Journal of Indo-Pacific Affairs*, 55–84.

https://media.defense.gov/2024/Aug/02/2003516622/-1/-1/1/FEATURE_EUDON.PDF

Express News Service. (2023, January 15). *China, Bhutan agree to move forward on roadmap for their boundary talks* | India News - The Indian Express. The Indian Express. <https://indianexpress.com/article/india/china-bhutan-agree-to-move-forward-on-roadmap-for-their-boundary-talks-8382300>

Feingold, S. (2023). *China's Belt and Road Initiative turns 10. Here's what to know*. World Economic Forum.

<https://www.weforum.org/agenda/2023/11/china-belt-road-initiative-trade-bri-silk-road/>

Feng, C. (2018). *An Analysis on the Geopolitical Pattern and Regional Situation in South Asia*. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2080-4_6

Flint, C. (2022). Introduction to Geopolitics. In *Introduction to Geopolitics* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315640044>

Flint, C., & Zhu, C. (2019). The geopolitics of connectivity, cooperation, and hegemonic competition: The Belt and Road Initiative. *Geoforum*, 99(October), 95–101. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2018.12.008>

- Follorou, J. (2024). *US aid is still vital to Afghanistan*.
https://www.lemonde.fr/en/international/article/2024/08/28/us-aid-is-still-vital-to-afghanistan_6722732_4.html#:~:text=Since the withdrawal of its,kept the Taliban regime afloat.
- Gahlot, P., & Jha, P. (2023). Indo-Centric Asymmetry in South Asia : Impact and Analysis. *International Journal of Novel Trends and Innovation*, 1(11), 6–15.
<https://doi.org/http://doi.one/10.1729/Journal.36923>
- Giri, N. (2023). Nepal's Transit Route Negotiation with India and China. *Journal of Foreign Affairs*, 3(1), 74–85.
<https://nepjol.info/index.php/jofa/article/download/56566/42323/175026>
- Goswami, A. S. (2021, October 7). *Sri Lanka's Discarded Balancing Act between India and China Explained* . Journal of Indo-Pacific Affairs.
<https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/2803695/sri-lankas-discarded-balancing-act-between-india-and-china-explained/>
- Goulard, S. (2021). Europe and the US-China Confrontation in the Indo-Pacific. In *Rebalancing Asia: The Belt and Road Initiative and Indo-Pacific Strategy*.
https://doi.org/10.1007/978-981-16-3757-5_6
- Green FDC. (2025). *Countries of the Belt and Road Initiative (BRI)*.
<https://greenfdc.org/countries-of-the-belt-and-road-initiative-bri/>
- Griffiths, J., & Suri, M. (2020, November 24). *Satellite images appear to show China developing area along disputed border with India and Bhutan* | CNN.
<https://edition.cnn.com/2020/11/24/asia/china-india-bhutan-doklam-intl-hnk/index.html>
- Gunawardena, N. (2020, January 8). *A Sri Lankan Perspective on the Indo-Pacific Concept* . The Lakshman Kadirgamar Institute. <https://lki.lk/publication/a-sri-lankan-perspective-on-the-indo-pacific-concept/>
- Haenle, P. (2022). *From Trump to Biden: Indo-Pacific Strategies Compared*. 1668, 1–18.
- Haider, E. (2019). *Navigating the Stormy "Indo-Pacific": How the Quad, AUKUS, & US-China Competition Shape Pakistan's Choices* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Halim, D. (2021, May 8). *Duterte sebut kemenangan arbitrasi atas China hanyalah selebar kertas*. Politik Regional.
<https://www.aa.com.tr/id/politik/duterte-sebut-kemenangan-arbitrase-atas-china-hanyalah-selebar-kertas/2230972>
- Hariharan, R. (2014, November 12). *Security Concerns Over Chinese Submarines*

- Visit To Colombo* . Colombo Telegraph.
<https://www.colombotelegraph.com/index.php/security-concerns-over-chinese-submarines-visit-to-colombo/>
- Hazarika, O. B., & Mishra, V. (2016). South Asia As a Battleground: Soft Power Contestation Between India and China. *World Affairs: The Journal of International Issues*, 20(3), 112–129.
<https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/48505297>
- Herskovitz, J., & Marlow, I. (2019). *China Faces New Competition as Japan, India Eye Sri Lanka Port* - Bloomberg. Bloomberg.
<https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-05-21/japan-india-in-deal-at-belt-and-road-colombo-port-nikkei>
- Hindustan Times. (2024, January 15). *Maldives Pres asks India to remove military personnel by March 15* . <https://www.hindustantimes.com/india-news/maldives-pres-asks-india-to-remove-military-personnel-by-march-15-101705255904668.html>
- Human Rights Watch. (2022, August 4). *Economic Causes of Afghanistan's Humanitarian Crisis*. <https://www.hrw.org/news/2022/08/04/economic-causes-afghanistans-humanitarian-crisis>
- Human Rights Watch. (2024). *World Report 2024: Afghanistan*.
<https://www.hrw.org/world-report/2024/country-chapters/afghanistan?utm>
- Huq, M. E. (2023). Recent Issues and Problems in Bangladesh-India Relations: A Bangladeshi Perspective. *European Scientific Journal, ESJ*, 19(32), 9.
<https://doi.org/10.19044/esj.2023.v19n32p9>
- Hussain, N. (2024). The US Indo-Pacific Strategy: Implications for Pakistan. *Strategic Thought*, 5(1), 21–30.
<https://strategicthought.ndu.edu.pk/site/article/view/85>
- Hussain, S. (2024). *Geopolitics and Strategic Shifts in South Asian/Sub Continental Countries*. South Asian Institute of Policy and Governance.
- IBEF. (2025, February). *Exploring India Bangladesh Trade and Economic Relations*. <https://www.ibef.org/indian-exports/india-bangladesh-trade>
- Igoe, M. (2020, August 5). *In Sri Lanka, with “great power competition” comes great headaches for MCC*. Devex. <https://www.devex.com/news/in-sri-lanka-with-great-power-competition-comes-great-headaches-for-mcc-97844>
- IISS. (2022). *China's Belt and Road Initiative A Geopolitical and Geo-economic Assessment* (Vol. 17, Issue 2). The International Institute for Strategic Studies. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-66252-3>
- IISS. (2024a). *Conflict Briefing on Pakistan: Domestic turmoil, protracted conflict, and regional implications*.

<https://www.iiss.org/events/2023/04/conflict-briefing-on-pakistan/>

IISS. (2024b, July 22). *Connectivity in a competitive world: South Asia and the Gulf*. <https://www.iiss.org/events/2024/07/connectivity-in-a-competitive-world-south-asia-and-the-gulf/>

India MoFA. (2017, May 13). *Official Spokesperson's response to a query on participation of India in OBOR/BRI Forum*. Media Center. <https://www.mea.gov.in/media-briefings.htm?dtl/28463/Official+Spokespersons+response+to>

India MoFA. (2018). *Prime Minister's Keynote Address at Shangri La Dialogue (June 01, 2018)*. https://www.mea.gov.in/Speeches-Statements.htm?dtl/29943/Prime_Ministers_Keynote_Address_at_Shangri_La_Dialogue_June_01_2018

India MoFA. (2021, March). *First Quad Leaders' Virtual Summit*. <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1704244>

India MoFA. (2023). *India Bhutan Relations*. https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Brief_on_India_Bhutan_Relations_March_2024.pdf

India MoFA. (2024a). *Brief on India - Sri Lanka Relations India*. https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Brief_on_India_for_website.pdf

India MoFA. (2024b). *India-US Bilateral Relations – A Brief India*. <https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Ind-US-Brief.pdf>

India MoFA. (2024c, March 22). *Joint Vision Statement on India - Bhutan Energy Partnership*. https://www.mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/37739/Joint_Vision_Statement_on_India__Bhutan_Energy_Partnership

ISEAS. (2023). 2023/64 “*Apa yang Dapat Diharapkan Malaysia dari IPEF?*” oleh Jayant Menon - ISEAS-Yusof Ishak Institute. <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/iseas-perspective/2023-64-what-can-malaysia-expect-from-ipef-by-jayant-menon/>

ISRO. (2022, November 26). *PSLV-C54/EOS-06 Mission*. https://www.isro.gov.in/mission_PSLV_C54.html?

ISRO. (2023). *About ISRO*. <https://www.isro.gov.in/profile.html>

Jabarkhil, M. H., & Parikh, M. (2023). BRI Participation of Afghanistan: Assessing Benefits and Drawbacks. *American Research Journal of Humanities Social Science (ARJHSS)*, 6(12), 19–26.

Jaiswal, P., & Bhatt, D. P. (2021). Rebalancing Asia: Belt and Road Initiative

- (BRI) and Indo-Pacific Strategy (IPS). In *Springer*.
https://doi.org/10.1007/978-981-16-3757-5_1
- Jayasinghe, U. (2022, May 2). *Sri Lanka extends credit line with India as China voices support*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/sri-lanka-extends-credit-line-with-india-by-200mln-fuel-power-minister-2022-05-02/>
- Jayasuriya, R. (2023). *Sri Lanka : US Indo-Pacific Strategy at One Year* (Issue 645). <https://www.eastwestcenter.org/publications/sri-lanka-us-indo-pacific-strategy-one-year>
- Jha, H. B. (2022, April 5). *Nepal-China relations under the shadow of geopolitics*. ORF. <https://www.orfonline.org/english/expert-speak/nepal-china-relations-under-the-shadow-of-geopolitics>
- Joes, C. (2023, October 19). *Taliban says plans to formally join China's Belt and Road Initiative*. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/taliban-says-plans-formally-join-chinas-belt-road-initiative-2023-10-19/>
- K.C., K. (2024). Global Power Shift and Nepal's Geopolitical Complexity. *Journal of Political Science*, 24(February), 202–208.
<https://doi.org/10.3126/jps.v24i1.62865>
- Kabul Now. (2023a, January 5). *Taliban signs \$540 million oil deal with China*. <https://kabulnow.com/2023/01/taliban-signs-540-million-oil-deal-with-china/>
- Kabul Now. (2023b, April 13). *Chinese company offers \$10 billion to the Taliban for access to lithium deposits*. <https://kabulnow.com/2023/04/chinese-company-offers-10-billion-to-the-taliban-for-access-to-lithium-deposits/>
- Kandaudahewa, H. (2023). Sri Lanka's Strategic Dilemma. *Journal of Indo-Pacific Affairs*, 121–126.
<https://media.defense.gov/2023/Sep/21/2003305661/-1/-1/1/JIPA - KANDAUDAHEWA.PDF/JIPA - KANDAUDAHEWA.PDF>
- Kapur, R., & Attanayake, C. (2021, June 2). *Human Rights, Geopolitics and National Priorities: Managing Fluctuations in US-Sri Lanka Relations*. <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/human-rights-geopolitics-and-national-priorities-managing-fluctuations-in-us-sri-lanka-relations/>
- Kardon, I., Kennedy, C., & Dutton, P. (2020). China Maritime Report No. 7: Gwadar: China's Potential Strategic Strongpoint in Pakistan. In *CMSI China Maritime Reports*. <https://digital-commons.usnwc.edu/cmsi-maritime-reports/7>
- Karim, M. A. (2012). Strategic visions of China and the United States in South Asia and beyond. *Korean Journal of Defense Analysis*, 24(2), 175–191.
- Karki, S. (2021). Internal and External Security Challenges of Nepal. *Unity*

- Journal*, 2, 251–262. <https://doi.org/10.3126/unityj.v2i0.38850>
- Karthikheyan, T. C. (2019). Perceptions on India–Maldives Relations Over the Decades. In A. Ranjan (Ed.), *India in South Asia* (pp. 57–74). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2020-0_4
- Kaul, N. (2022). *Bhutan's foreign policy balancing act*. South Asia. <https://eastasiaforum.org/2022/11/26/bhutans-foreign-policy-balancing-act/>
- Key takeaways from BRI white paper*. (2015). Wwww.Gov.Cn. https://english.www.gov.cn/news/202310/11/content_WS6526994fc6d0868f4e8e024a.html
- Khan, M. (2021). US Indo-Pacific Strategy: Implications for South Asia. *Strategic Studies*, 41(1), 53–66. <https://doi.org/10.53532/ss.041.01.0056>
- Khan, M. Z. (2022). *Geopolitics of the Indian Ocean Region and Challenges for the China-Pakistan Economic Corridor*. 75(2–3), 95–112. <https://doi.org/https://pakistan-horizon.piia.org.pk/index.php/>
- Khan, S., & Ahmed, Z. S. (2024). Impact of the China-Pakistan Economic Corridor on Nation-Building in Pakistan: A Case Study of Balochistan. *Journal of Contemporary China*. <https://doi.org/10.1080/10670564.2023.2299770>
- Kharel, A. B. (2024). Nepal-India Relationship: Political, Economic, and Strategic Dimensions. *Journal of Development Review*, 9(1), 19–33. <https://www.nepjol.info/index.php/jdr/article/view/69036/52745>
- Khawaja, A. S., & Raza, I. (2022). Power Realignment in South Asia – an Outcome of Bri (CPEC). *Margalla Papers*, 26(I), 85–97. <https://doi.org/10.54690/margallapapers.26.i.99>
- Khurana, G. S. (2007). China's self-serving paranoia on Malabar. *The Indian Express*. https://www.academia.edu/7726982/China_s_self_serving_paranoia_on_Malabar_Naval_Exercises
- Khurana, G. S. (2019). The “Indo-Pacific” Idea: Origins, Conceptualizations and the Way Ahead. *Journal of Indian Ocean Rim Studies*, 1–19.
- Khurshid, K. (2022). Pakistan's Threat Perception from a Traditional Security Perspective. *Global Peace and Security Studies*, 3(2), 79–89. <https://www.pakistanreview.com/index.php/JGPSS/article/view/219/146>
- Krishnan, A. (2020). *One-third of funding by AIIB has gone to India*. The Hindu. <https://www.thehindu.com/business/Industry/one-third-of-funding-by-aiib-has-gone-to-india/article32699050.ece>
- Ku, J. H., Thompson, D., & Wertz, D. (2011a). *The U.S.-China Relationship and*

- Afghanistan*. <https://doi.org/http://www.jstor.com/stable/resrep11156.6>
- Ku, J. H., Thompson, D., & Wertz, D. (2011b). *US-Korea Institute at SAIS Report Part Title: The U.S.-China Relationship and Afghanistan Report Title: Northeast Asia in Afghanistan: Report Subtitle: Whose Silk Road?*
- Kumar, A. (2023). *China's Two-Front Conundrum: A Perspective on the India-China Border Situation* (Issue 393). https://www.orfonline.org/wp-content/uploads/2023/03/ORF_OccasionalPaper_393_China-TwoFrontThreat.pdf
- Kumar Aryal, S., & Muneer, S. (2023). Geopolitics, Conflict and Narratives: An Assessment of Kashmir Conflict after the Abrogation of Article 370. *Journal of Asian and African Studies*, 1–15. <https://doi.org/10.1177/00219096231192318>
- Kurita, M. (2023). South Asia Under Great Power Rivalry. In M. Masayuki (Ed.), *The Shifting Dynamics of Great Power Competition* (pp. 134–152). NIDS.
- Kurukulasuriya, L. (2023, February 16). *The Geopolitics of Sri Lanka's Energy Crisis*. The Diplomat. <https://thediplomat.com/2023/02/the-geopolitics-of-sri-lankas-energy-crisis/>
- Lim, D. J., & Mukherjee, R. (2019). Hedging in South Asia: balancing economic and security interests amid Sino-Indian competition. *International Relations of the Asia-Pacific*, 19(3), 493–522. <https://doi.org/10.1093/irap/lcz006>
- Limaye, S., & Nishiuwatoko, L. (2024). India-U.S. Convergence in the Indo-Pacific. In *ORF Issue Brief* (Issue 740). <https://doi.org/10.18043/nem.81.2.137>
- Lowy Institute. (2023, August 1). *China's big gamble in Pakistan: A 10-year scorecard for CPEC*. <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/china-s-big-gamble-pakistan-10-year-scorecard-cpec>
- Madutharanga, K. S., Cempaka Timur, F. G., & Surjaatmadia, S. (2023). Non Align Foreign Policy Towards Great Powers And Regional Power- Case Study Sri Lanka. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 42(1), 114. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v42.1.5826>
- Mahar, N. S. (2024). Nepal-India Political Relations: A Comprehensive Analysis Of Historical Dynamics, Contemporary Challenges, And Future Prospects. *Pragya Darshan*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.3126/pdmdj.v6i1.67833>
- Mahboob, I. H. (2023). Forces Goal 2030 : Geopolitical Significance for Bangladesh and the Region. *BIPSS Commentary*, 1–9. [https://bipss.org.bd/pdf/Forces Goal 2030- Geopolitical Significance for Bangladesh and the region.pdf](https://bipss.org.bd/pdf/Forces%20Goal%202030-Geopolitical%20Significance%20for%20Bangladesh%20and%20the%20region.pdf)

- Mahbub, M. S. (2021). Impact of Belt and Road Initiative (BRI) on China and South Asia Trade Integration. *International Journal of Social Science And Human Research*, 04(01), 109–112. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i1-16>
- Maldives MoFA. (2024). *Foreign Policy of the Maldives*. <https://consulateofmaldives.in/welcome/downloads/2>
- Malhotra, A. (2019, July 22). *India's Foreign Policy: 2014-19: Landmarks, achievements and challenges*. Distinguished Lectures. <https://www.mea.gov.in/distinguished-lectures-detail.htm?833>
- Mardiana, V. (2020). Krisis Doklam dan Kepentingan Nasional India. *Review of International Relations*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.24252/rir.v2i2.17966>
- Markey, D. S. (2013). No exit from Pakistan: America's Tortured Relationship with Islamabad. In *Council on Foreign Relations*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107053755>
- Matsumura, M. (2019). A Realist Approach to Japan's Free and Open Indo-pacific Strategy vs. China's Belt and Road Initiative: A propaganda Rivalry. *International Journal of China Studies*, 10(2), 131–156. <https://ics.um.edu.my/international-journal-of-china-studies-vol-10-no-2-december-2019>
- Menon, S. (2021). India and Asian Geopolitics. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Brookings Institution. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Merics. (2020, August 11). *The BRI in Bangladesh: Walking the tightrope between Beijing and Delhi*. <https://merics.org/en/comment/bri-bangladesh-walking-tightrope-between-beijing-and-delhi>
- Miller, M. C. (2022). China and the Belt and Road Initiative in South Asia. In *Council on Foreign Relations*. https://cdn.cfr.org/sites/default/files/report_pdf/Miller-ChinaBRISouthAsia.pdf
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1992). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3. In *Sage Journal*.
- Mishra, V. (2018). India-Maldives Ties: Carving the Path to Normalcy. *Indian Foreign Affairs Journal*, 13(3), 209–219. <http://www.jstor.org/stable/45341132>
- Mishra, V. (2020). *A True Transformation*. <https://www.orfonline.org/research/a-decade-of-modi-s-foreign-policy-india-shows-the-way>

- Mishra, V. (2024). *Dominance, Competition, and Adaptation: The US Quest for a Strategic Trifecta in the Indian Ocean* (Issue 456).
<https://www.orfonline.org/research/dominance-competition-and-adaptation-the-us-quest-for-a-strategic-trifecta-in-the-indian-ocean>
- MoFA Afghanistan. (2023). *Joint Statement of the 5th China-Afghanistan-Pakistan Foreign Ministers' Dialogue*. <https://mfa.gov.af/en/10930>
- MoFA China. (2018a, December 17). *Joint Statement of the 2nd Afghanistan-China-Pakistan Foreign Ministers' Dialogue*_Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China.
https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2676_663356/2677_663358/202406/t20240607_11406259.html
- MoFA China. (2018b, December 17). *Joint Statement of the 2nd Afghanistan-China-Pakistan Foreign Ministers' Dialogue*.
https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2676_663356/2677_663358/202406/t20240607_11406259.html?utm
- MoFA China. (2024). *Afghanistan*_Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China.
https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2676_663356/
- MoFA India. (2013). *Joint Statement- A vision for future development of India-China strategic and cooperative partnership*.
<https://www.mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/22379/Joint+Statement>
- Morton, C., & Gough, A. (2021, June 14). *Executive Summary: CHINESE LAND GRAB IN BHUTAN*. <https://www.counterterrorismgroup.com/post/executive-summary-chinese-land-grab-in-bhutan>
- Mulmi, A. R. (2023). *The Himalayan Theatre for U.S.- China Rivalry*.
<https://www.orfonline.org/public/uploads/posts/pdf/20240105170414.pdf>
- Nair Sreejith. (2018, January 14). *Can India Complement And Gain From China's Belt And Road Initiative? – Analysis – Eurasia Review*. IPCS.
<https://www.eurasiareview.com/14012018-can-india-complement-and-gain-from-chinas-belt-and-road-initiative-analysis/>
- Nasim, J., Fatima, K., & Noureen, S. (2020). Strategic Balance between India and Pakistan with respect to “Balance of Power Theory.” *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(12), 236–249.
<https://doi.org/10.14738/assrj.712.9466>
- Nath, E., & Klingebiel, S. (2023). *Geopolitical Competition in the Indo-Pacific: Managing Development Cooperation*.
- NBC News. (2024, August 23). *Nepal lifts its ban on TikTok imposed for disrupting social harmony*. <https://www.nbcnews.com/news/world/nepal-lifts-ban-tiktok-imposed-disrupting-social-harmony-rcna167899>

- NE News. (2019). *Bhutan follows India's footsteps; to give China's BRI conference a miss again*. Neighbour. <https://nenow.in/neighbour/bhutan-follows-indias-footsteps-to-give-chinas-bri-conference-a-miss-again.html>
- Nepal MoFA. (2024). *Nepal's Foreign Policy*. Foreign Policy. <https://mofa.gov.np/pages/foreign-policy-of-nepal-1/>
- Nepali Times. (2021, December 23). *China lobbying against MCC*. <https://nepalitimes.com/here-now/china-lobbying-against-mcc>
- New Age. (2023, March 13). *Bangladesh 25th among top arms importing nations: SIPRI*. <https://www.newagebd.net/article/196761/bangladesh-25th-among-top-arms-importing-nations->
- NIICE. (2020). *Geopolitical Implications of China's BRI: Perspectives from South Asia - NIICE NEPAL*. NIICE Nepal. <https://niice.org.np/archives/6404>
- NIICE NEPAL. (2022, December 26). *Nepal-US Bilateral Ties: A Journey of 75 Years*. <https://niice.org.np/archives/8451>
- Obaidullah, M. (2023, August 25). *IMEC: India and US-led Counter Initiative to BRI - The Geopolitics*. The Geopolitics. <https://thegeopolitics.com/imec-india-and-us-led-counter-initiative-to-bri/>
- OECD. (2025). *Afghanistan (AFG) Exports, Imports, and Trade Partners*. <https://oec.world/en/profile/country/afg?utm>
- OECD. (2024, August 23). *Bhutan's Gross National Happiness (GNH) Index*. https://www.oecd.org/en/publications/well-being-knowledge-exchange-platform-kep_93d45d63-en/bhutan-s-gross-national-happiness-gnh-index_ff75e0a9-en.html
- Omarkhail, I., & Zahid, A. (2025). Afghanistan's perspectives on the belt and road initiative: strengths, weaknesses, opportunities, and threats. *Asian Journal of Political Science*, 0(0), 1–25. <https://doi.org/10.1080/02185377.2025.2473887>
- Online Khabar. (2022, May 22). *US Undersecretary Uzra Zeya calls on PM Deuba*. <https://english.onlinekhabar.com/uzra-zeya-nepal-pm-deuba-meet.html>
- ORF. (2024, October 23). *Malabar Exercise: Strengthening synergy among Quad nations*. <https://www.orfonline.org/expert-speak/malabar-exercise-strengthening-synergy-among-quad-nations>
- Pachori, S. (2019). Conflicts in South Asia – Challenges to SAARC Regionalism. *International Journal of Research in Geography*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.20431/2454-8685.0501004>
- Pakistan MoFA. (2024). *Foreign Policy*. <https://mofa.gov.pk/foreign-policy>

- Palma, P. (2023). *Bangladesh: US Indo-Pacific Strategy at One Year* (Issue 643). [https://www.eastwestcenter.org/sites/default/files/2023-05/Bangladesh - US Indo-Pacific Strategy at One Year.pdf](https://www.eastwestcenter.org/sites/default/files/2023-05/Bangladesh-US-Indo-Pacific-Strategy-at-One-Year.pdf)
- Pande, A. (2022). Routledge Handbook on South Asian Foreign Policy. In A. Pande (Ed.), *Routledge*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003019992>
- Pandit, R. (2019, September 25). *India, US, Japan set for Malabar exercise; Quad to meet in New York*. India News - Times of India. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/even-as-quad-meets-in-new-york-india-us-japan-all-set-for-malabar-wargames/articleshow/71283413.cms>
- Pant, H. V., & Shah, K. M. (2019). South Asia's Changing Geopolitical Landscape. *Orbis*, 63(1), 11–26. <https://doi.org/10.1016/j.orbis.2018.12.002>
- Pant, H. V. (2024). *A Decade of Modi's Foreign Policy India Shows the Way* (Issue 228). <https://www.orfonline.org/research/a-decade-of-modi-s-foreign-policy-india-shows-the-way>
- Pant, H. V., & Deb, A. (2017). India-ASEAN Partnership at 25. *ORF Issue Brief*, 189. http://cf.orfonline.org/wp-content/uploads/2017/07/ORF_Issue_Brief_189_India-ASEAN.pdf
- Parashar, S., & Datta, S. (2013, June 12). *Ties strained as India cuts fuel subsidy to Bhutan*. India News. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/ties-strained-as-india-cuts-fuel-subsidy-to-bhutan/articleshow/20936874.cms>
- Patranobis, S. (2018, July 24). *'Join BRI and share development bonus': China reached out to Bhutan*. Hindustan Times. https://www.hindustantimes.com/world-news/china-reaches-out-to-bhutan-sends-first-delegation-to-thimphu-after-doklam-standoff/story-ZUzWkoV3Mofp76FXLVbyTO.html?utm_source=inshorts&utm_medium=referral&utm_campaign=fullarticle
- Paul, R., & Blanchard, B. (2016, October 14). *China to sign some \$24 billion in loans to Bangladesh as Xi visits*. <https://www.reuters.com/article/world/china-to-sign-some-24-billion-in-loans-to-bangladesh-as-xi-visits-idUSKCN12D33X/>
- Paul, T. V. (2019). When Balance of Power Meets Globalization: China, India and the Small States of South Asia. *Politics*, 39(1), 50–63. <https://doi.org/10.1177/0263395718779930>
- People's Republic of China State Council. (2015). *Full text: Action plan on the Belt and Road Initiative*. https://english.www.gov.cn/archive/publications/2015/03/30/content_281475080249035.htm?utm_
- Pitlo III, L. B. (2018). *Making a "Free and Open Indo-Pacific" Appealing to Southeast Asia*. CSIS. <https://amti.csis.org/making-foip-appealing-southeast->

asia/

- Preeti, G. (2024). *Global Shifts: Understanding the Geopolitical and Economic Implications of 2024*. TechUK. <https://www.techuk.org/resource/global-shifts-understanding-the-geopolitical-and-economic-implications-of-2024.html>
- Pulami, M. J. (2022). China-India Contemporary Relations: Geopolitical Challenges to The Small States in South Asia. *Stosunki Międzynarodowe – International Relations*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.12688/stomiedintrelat.17419.2>
- Pulami, M. J. (2023a). Introducing the Idea of Border Governance for Nepal-India Open Border. *C*, 23, 77–97. <https://doi.org/10.3126/jps.v23i1.52285>
- Pulami, M. J. (2023b). *Finding an End to Border Disputes: The India-Nepal Imperative*. <https://www.orfonline.org/research/finding-an-end-to-border-disputes-the-india-nepal-imperative>
- Rahaman, M. M. (2020, June 29). *BD seeks \$6.4b Chinese fund for new projects*. The Financial Express. <https://thefinancialexpress.com.bd/economy/bangladesh/bd-seeks-64b-chinese-fund-for-new-projects-1593400758>
- Ramachandran, S. (2023, May 19). *Can the Belt and Road Initiative Succeed in Afghanistan?*. China Brief. <https://jamestown.org/program/can-the-belt-and-road-initiative-succeed-in-afghanistan/>
- Rana, K. S. (2017). China's Belt and Road Initiative (BRI): Impact on India & its China Diplomacy. *Institute of Chinese Studies*, 16, 1–24. <https://www.icsin.org/uploads/2017/09/08/78c17f4569e5115c36b542e55ed1262d.pdf>
- Rasheed, A. (2018). Ideas, Maldives-China Relations And Balance of Power Dynamics In South Asia. *Journal of South Asian Studies*, 6(2), 123–139. <http://www.escijournals.net/JSAS>
- Rasheed, A. A. (2023). Drivers of the Maldives' Foreign Policy on India and China. In *Coping with China-India Rivalry* (pp. 43–54). WORLD SCIENTIFIC. https://doi.org/doi:10.1142/9789811263729_0005
- Rasool, A. (2022). Belt and Road Initiative's Regional Impact: Lessons from South Asia. *The Journal of Indian and Asian Studies*, 03(01), 1–16. <https://doi.org/10.1142/s2717541322500036>
- RECCA. (2024). *Belt & Road initiative & Afghanistan*. <https://recca.mfa.gov.af/belt-road-initiative-afghanistan/>
- Reuters. (2016, February 9). *Thai-U.S. security ties still feel chill of 2014 coup* | Reuters. <https://www.reuters.com/article/idUSKCN0VI098/>

- Reuters. (2023). *Afghanistan's Taliban administration in oil extraction deal with Chinese company*. <https://www.reuters.com/business/afghanistans-taliban-administration-oil-extraction-deal-with-chinese-company-2023-01-05/>
- Reuters. (2024, June 26). *Blinken welcomes Maldives counterpart, says US seeks deeper ties*. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/blinken-welcomes-maldives-counterpart-says-us-seeks-deeper-ties-2024-06-25/>
- Reuters. (2025). *Exclusive: Pakistan, India close to completing border troop reduction, senior Pakistani general says*. https://www.reuters.com/world/china/pakistan-india-close-completing-border-troop-reduction-senior-pakistani-general-2025-05-30/?utm_source=chatgpt.com
- Roehrig, T. (2022). The United States and Asia in 2021. *Asian Survey*, 62(1), 1–13. <https://doi.org/10.2307/2643661>
- Royal Bhutanese Embassy, N. D. (2016). *Bhutan-India Trade Relations*. <https://www.mfa.gov.bt/rbedelhi/bhutan-india-relations/bhutan-india-trade-relations/>
- Rushali, S. (2023, February 17). *Pakistan in the Indo-Pacific Framework? – South Asian Voices*. South Asian Voices. <https://southasianvoices.org/pakistan-in-the-indo-pacific-framework/>
- Ryou-Ellison, H. J. (2021). *INDO-PACIFIC STRATEGY versus BELT AND ROAD INITIATIVE : Implications for hegemony in Asia ** (Vol. 2, Issue 1).
- Ryou-Ellison, H. J., & Khurana, G. (2021). Indo-Pacific Strategy versus Belt And Road Initiative: Implications for Hegemony in Asia. *Maritime Security*, 2(1), 71–123.
- SAARC. (2015). *Secretary-general of SAARC visits Afghanistan*. <https://saarc-sec.org/index.php/press-release/103-secretary-general-of-saarc-visits-afghanistan>
- Schultz, K. (2017, December). *Sri Lanka, Struggling With Debt, Hands a Major Port to China*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2017/12/12/world/asia/sri-lanka-china-port.html>
- Scott, D. (2019). China's Indo-Pacific Strategy: The Problems of Success. *Journal of Territorial and Maritime Studies*, 6(2), 94–113.
- Senaratne, B. (2023). *Sri Lanka's Tightrope of Non-alignment, Economic Compulsions, and Diplomacy*. <https://www.orfonline.org/public/uploads/posts/pdf/20240105170414.pdf>
- Senevirathna, A. (2021). Belt and Road Initiative (BRI) and Indo-Pacific Strategy (IPS): Challenges and Opportunities for Sri Lanka. In *Rebalancing Asia: The Belt and Road Initiative and Indo-Pacific Strategy*.

https://doi.org/10.1007/978-981-16-3757-5_15

- Shafiq, F., & Yasmin, R. (2023). Challenges to Pak-US Relations in the Post-CPEC Era: Navigating a Complex Geopolitical Landscape. *Historical Studies, IX(II)*, 1–15. https://www.jhs.bzu.edu.pk/upload/Vol-II-23_Article1-vol9-II-23.pdf_46.pdf
- Shah, A., & Karki, S. (2024). *Examining the systemic realities of India in the US-backed Indo-Pacific Strategy*. May, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.12688/stomiedintrelat.17694.1>
- Shah, R. (2021). Pakistan's quest for balance in the context of the Indo-Pacific strategy. *Australian Journal of Maritime and Ocean Affairs*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/18366503.2021.1925467>
- Shahi, H. B. (2024). Emerging geopolitical dynamics in Nepal-China relations, after 2008. *International Journal of Political Science and Governance*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.33545/26646021.2025.v7.i1a.424> Abstract
- Shashiwaran, P. (2020). *Bhutan: India First, But Not India Alone?* The Diplomat. <https://thediplomat.com/2020/12/bhutan-india-first-but-not-india-alone/>
- Shawon, A. A. (2020, January 23). *Deep sea port project in Matarbari gains pace, Sonadia dropped*. <https://www.dhakatribune.com/bangladesh/government-affairs/199488/deep-sea-port-project-in-matarbari-gains-pace>
- Shekhawat, S. (2021). *The India Factor In China's Bhutan Outreach*. ORCA. <https://orcasia.org/article/196/the-india-factor-in-chinas-bhutan-outreach>
- Shekhawat, S. (2024). *BRI in Nepal : an appraisal* (Issue 440). https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/654457/1/1891972502_0.pdf
- Shivamurthy, A. G. (2022a). The Changing Contours of Bhutan's Foreign Policy and the Implications for China and India. *Observer Research Foundation - Occasional Paper*, 356, 1–38.
- Shivamurthy, A. G. (2022b). *Understanding the 'India Out' Campaign in Maldives* (Issue 371). <https://www.orfonline.org/research/understanding-the-india-out-campaign-in-maldives>
- Shivamurthy, A. G. (2023). *Special Report: U.S.-China Competition: Perspectives from South Asia* (Issue 218). <https://www.orfonline.org/public/uploads/posts/pdf/20240105170414.pdf>
- Siddiqi, A. (2023). *Old Wine in an Old Bottle: Pakistan and the U.S.-China Competition*.

- Siddiqi, F. H. (2022). US Indo-Pacific Strategy and Pakistan's Foreign Policy: The Hedging Option. *Strategic Studies*, 42(1), 1–16.
<https://doi.org/10.53532/ss.042.01.00153>
- Singh, A. (2020). *A Downward Spiral*. <https://www.orfonline.org/research/a-decade-of-modi-s-foreign-policy-india-shows-the-way>
- Singh, B. (2021a). BRI and the Indo-Pacific: Narratives of Traders and Warriors on the Silk Road. In *Rebalancing Asia: The Belt and Road Initiative and Indo-Pacific Strategy* (pp. 181–192). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-16-3757-5_1
- Singh, B. (2021b). China's Belt and Road Initiative and Its Concerns for India. In *Rebalancing Asia: The Belt and Road Initiative and Indo-Pacific Strategy*. https://doi.org/10.1007/978-981-16-3757-5_10
- Singh, S. (2022, April 7). *Maldives-China Relations*. <https://orcasia.org/article/202/maldives-china-relations>
- Sinha, R. (2023, July 17). *A Case for Greater US Focus on Infrastructure Development in South Asia*. Stimson Center. <https://www.stimson.org/2023/a-case-for-greater-us-focus-on-infrastructure-development-in-south-asia/>
- Siqi, C., Xin, L., & Yunyi, B. (2021, October 15). *MoU on China-Bhutan boundary talks "breaks deadlock caused by India, paves way for diplomatic ties."* Global Times. <https://www.globaltimes.cn/page/202110/1236425.shtml>
- Smith, J. M. (2022). *South Asia: A New Strategy* (Issue 3721). <http://report.heritage.org/bg3721>
- Snedden, C. (2016). Shifting Geopolitics in the Greater South Asia region. *Daniel K. Inouye Asia-Pacific Center for Security Studies*, April. <http://www.jstor.com/stable/resrep14025>
- South Asian Voices. (2020, June 17). *An Insight into Pakistan's View on Sino-Indian Relations*. Geopolitics & Diplomacy. <https://southasianvoices.org/an-insight-into-pakistans-view-on-sino-indian-relations/>
- South Asian Voices. (2023). *Growing U.S.-Bangladesh Security Cooperation: The 9th Security Dialogue – South Asian Voices*. <https://southasianvoices.org/us-bangladesh-security-cooperation/>
- Stanley, M., & Mikhaylova, E. (2011). *Mineral Resource Tenders and Mining Infrastructure Projects Guiding Principles* (Issue September). <https://documents1.worldbank.org/curated/es/420541468149681572/pdf/655030NWP00PUB0570B0MiningSectorWEB.pdf>
- Stobdan, P. (2014). India and Bhutan: The Strategic Imperative. In *Institute for*

- Defence Studies and Analysis* (Issue 36). Institute for Defence Studies and Analyses.
https://www.idsa.in/system/files/opaper/OP_IndiaandBhutan_pstobdan.pdf
- Sultana, G. (2020, July 9). *China-Maldives Relations under President Solih*. NIICE NEPAL. <https://niice.org.np/archives/5535>
- Suryamurthy, R. (2024, April 24). *Trade gap between India and China continues to widen*. <https://www.telegraphindia.com/business/despite-a-raft-of-import-curbs-and-push-for-domestic-manufacturing-trade-gap-with-china-widens/cid/2014868>
- Swaine, M. D. (2018, March 2). *Creating an Unstable Asia: the U.S. "Free and Open Indo-Pacific" Strategy*. Carnegie Endowment for International Peace. <https://carnegieendowment.org/posts/2018/03/creating-an-unstable-asia-the-us-free-and-open-indo-pacific-strategy?lang=en>
- Tarapore, A. (2024). *Engaging with reality in the Indian Ocean* (Issue September).
- The Business Standard. (2025, February 8). *Apparel exports to US grow slightly to \$7.34b in 2024*. <https://www.tbsnews.net/economy/rmg/apparel-exports-us-grow-slightly-734b-2024-1064131?utm>
- The Conversation. (2022, May 16). *Mombasa Port: how Kenya's auditor-general misread China's Standard Gauge Railway contracts*. <https://theconversation.com/mombasa-port-how-kenyas-auditor-general-misread-chinas-standard-gauge-railway-contracts-182610>
- The Daily Star. (2019, August 7). *Belt and Road Initiative: Perspective from Bangladesh*. <https://www.thedailystar.net/round-tables/news/belt-and-road-initiative-perspective-bangladesh-1782928>
- The Daily Star. (2025, March 12). *Bangladesh Apparel Exports to US | Bangladesh beats competitors in RMG export growth to US*. <https://www.thedailystar.net/business/news/bangladesh-beats-competitors-rmg-export-growth-us-3845531?utm>
- The Department of Defense. (2019). *Indo-Pacific Strategy Report*.
- The Diplomat. (2015, November 27). *The India-Nepal Crisis*. <https://thediplomat.com/2015/11/the-india-nepal-crisis/>
- The Diplomat. (2018, June 10). *Pakistan to Procure 2 More Guided-Missile Frigates From China*. Asia Defense. <https://thediplomat.com/2018/06/pakistan-to-procure-2-more-guided-missile-frigates-from-china/>
- The Diplomat. (2024, May 18). *Why Nepal Escalated Its Map Dispute With India*. <https://thediplomat.com/2024/05/why-nepal-escalated-its-map-dispute->

with-india/

The Economic Times. (2021, May 11). *China warns of “substantial damage” to ties if Bangladesh joins US-led Quad alliance; Dhaka calls it “aggressive”*. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/china-threatens-bangladesh-says-ties-will-be-hit-if-it-joins-quad/articleshow/82544639.cms?from=mdr>

The Edition. (2016, November 22). *Maldives pledges full support for China’s new Silk Road*. https://www.google.com/search?q=Perceptions+on+India+Maldives+Relations+Over+the+Decades%2C&oq=Perceptions+on+India+Maldives+Relations+Over+the+Decades%2C&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIKCAEQABiABBiiBDIKCAIQABiABBiiBDIKCAMQABiABBiBDIKCAQQABiABBiiBNIBBzc3N2owajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

The Guardian. (2023, October 1). *Pro-China candidate Mohamed Muizzu wins Maldives presidency, upending relationship with India*. <https://www.theguardian.com/world/2023/oct/01/pro-china-candidate-mohamed-muizzu-wins-maldives-presidency-upending-relationship-with-india>

The Kathmandu Post. (2017, August 31). *Rasuwagadhi-Kerung becomes int’l crossing point*. National. <https://kathmandupost.com/national/2017/08/31/rasuwagadhi-kerung-becomes-intl-crossing-point>

The Kathmandu Post. (2018, December 24). *Gyawali refutes reports about Nepal joining US Indo-Pacific strategy*. <https://kathmandupost.com/national/2018/12/24/gyawali-refutes-reports-about-nepal-joining-us-indo-pacific-strategy>

The Kathmandu Post. (2022, May 20). *Five years on, BRI projects are nowhere on the horizon*. <https://kathmandupost.com/national/2022/05/20/five-years-on-bri-projects-are-nowhere-on-the-horizon>

The Kathmandu Post. (2023, April 22). *Nepalis finding their fortune in Shimla*. Money. <https://kathmandupost.com/money/2023/04/22/nepalis-finding-their-fortune-in-shimla>

The Kathmandu Post. (2024a, May 7). *Boundary disputes with India will be resolved through talks: DPM*. <https://kathmandupost.com/national/2024/05/07/boundary-disputes-with-india-will-be-resolved-through-talks-dpm>

The Kathmandu Post. (2024b, August 31). *MCC compact’s entry into force a year old*. <https://kathmandupost.com/national/2024/08/31/mcc-compact-s-entry-into-force-a-year-old>

- The New Yorker. (2022, August 2). *Ayman al-Zawahiri and the Taliban*. Daily Comment. <https://www.newyorker.com/news/daily-comment/ayman-al-zawahiri-and-the-taliban?utm>
- The President's Office. (2014, September 15). *Joint Press Communique Between The Republic of Maldives The People's Republic of China 15 September 2014, Male'* . <https://presidency.gov.mv/Press/Article/14810?term=1>
- The President's Office. (2022, October 22). *China remains an important development partner of Maldives, says the President*. Press Release The President's Office Republic of Maldives. <https://presidency.gov.mv/Press/Article/27504>
- The Print. (2022a, June 8). *Afghanistan: Chinese company demands revision of contract in Aynak Logar copper mining project – ThePrint – ANIFeed*. <https://theprint.in/world/afghanistan-chinese-company-demands-revision-of-contract-in-aynak-logar-copper-mining-project/987830/>
- The Print. (2022b, June 9). *US Army's Pacific Commander arrives in Nepal on four-day official visit*. <https://theprint.in/world/us-armys-pacific-commander-arrives-in-nepal-on-four-day-official-visit/990468/>
- The Print. (2023). *Maldives's Muizzu meets Modi at COP28, tells Chinese official that ties with Beijing will 'thrive.'* <https://theprint.in/world/maldivess-muizzu-meets-modi-at-cop28-tells-chinese-official-that-ties-with-beijing-will-thrive/1868401/>
- The Reuters. (2020, September 4). *Exclusive: Taking power - Chinese firm to run Laos electric grid amid default warnings | Reuters*. <https://www.reuters.com/article/business/exclusive-taking-power-chinese-firm-to-run-laos-electric-grid-amid-default-wa-idUSKBN25V14B/>
- The White House. (2022a). *Indo-Pacific Strategy. Indo-Pacific Strategy of the United States, February, 18*.
- The White House. (2022b, May 23). *FACT SHEET: In Asia, President Biden and a Dozen Indo-Pacific Partners Launch the Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity*. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/05/23/fact-sheet-in-asia-president-biden-and-a-dozen-indo-pacific-partners-launch-the-indo-pacific-economic-framework-for-prosperity/>
- Tiezzi, S. (2022, March 25). *China Signals It's Back to Business as Usual With Taliban Government – The Diplomat*. China Power. <https://thediplomat.com/2022/03/china-signals-its-back-to-business-as-usual-with-taliban-government/>
- Tokola, R. (2024). *U.S. Indo-Pacific Strategy After One Year: Perspectives from Allies, Partners, and across the Indo-Pacific*.

- TOLOnews. (2018). *Agreement Signed To Protect Mes Aynak Relics* .
<https://tolonews.com/afghanistan/agreement-signed-protect-mes-aynak-relics>
- Trade Economics. (2025). *Afghanistan - Exports Of Goods And Services (% Of GDP)* . <https://tradingeconomics.com/afghanistan/exports-of-goods-and-services-percent-of-gdp-wb-data.html>
- Trading Economics. (2024). *India Imports from China*. Tradeeconomics.Com.
<https://tradingeconomics.com/india/imports/china>
- Trading Economics. (2025a). *Afghanistan - Trade (% Of GDP)* .
<https://tradingeconomics.com/afghanistan/trade-percent-of-gdp-wb-data.html>
- Trading Economics. (2025b). *Afghanistan Balance of Trade*.
<https://tradingeconomics.com/afghanistan/balance-of-trade>
- Trading Economics. (2025c). *Afghanistan Imports*.
<https://tradingeconomics.com/afghanistan/imports>
- Trend Economy. (2024, January 28). *Annual International Trade Statistics by Country (HS) - Nepal 2011-2022*.
<https://trendeconomy.com/data/h2/Nepal/TOTAL>
- Tudoroiu, T. (2023). The Geopolitics of China's Belt and Road Initiative. In *Routledge* (1st Editio). Routledge.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781032616001>
- U.S. Department of Defense. (2020, September 11). *The Maldives and U.S. Sign Defense Agreement* . Release.
<https://www.defense.gov/News/Releases/release/article/2344512/the-maldives-and-us-sign-defense-agreement/>
- U.S. Department of State. (2017, November 6). *Joint Statement From the U.S. Department of State and the Ministry of Foreign Affairs of Sri Lanka on the Second U.S.-Sri Lanka Partnership Dialogue* . Office of The Spokenperson.
<https://2017-2021.state.gov/joint-statement-from-the-u-s-department-of-state-and-the-ministry-of-foreign-affairs-of-sri-lanka-on-the-second-u-s-sri-lanka-partnership-dialogue/>
- U.S. Department of State. (2019, November 4). *U.S.-Australia-India-Japan Consultations ("The Quad")* . Office of the Spokesperson. <https://2017-2021.state.gov/u-s-australia-india-japan-consultations-the-quad-2/>
- U.S. Department of State. (2022a, June 21). *U.S. Relations With Sri Lanka* . Bureau of South and Central Asian Affairs. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-sri-lanka/>
- U.S. Department of State. (2022b, July 19). *U.S. Relations With Bangladesh* . Bureau of South and Central Asian Affairs. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-bangladesh/>

- U.S. Department of State. (2022c, August 15). *U.S. Relations With Afghanistan*. Bilateral Relations Fact Sheet. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-afghanistan/>
- U.S. Department of State. (2022d, August 15). *U.S. Relations With Afghanistan* . Bilateral Relations Fact Sheet . <https://www.state.gov/u-s-relations-with-afghanistan/>
- U.S. Department of State. (2024a). *U.S. - Afghanistan Relations*. <https://www.state.gov/countries-areas/afghanistan/>
- U.S. Department of State. (2024b, December 30). *Joint Statement from the Quad Foreign Ministers Commemorating the 20th Anniversary of Quad Cooperation*. Office of the Spokesperson. <https://www.state.gov/joint-statement-from-the-quad-foreign-ministers-commemorating-the-20th-anniversary-of-quad-cooperation/>
- U.S. Department of States. (2023). Integrated Country Strategy-Bhutan. In *U.S. Department of States*. https://www.state.gov/wp-content/uploads/2023/03/ICS_SCA_Bhutan_08FEB2023_PUBLIC.pdf
- U.S. Department of The Treasury. (2022, February 25). *Afghanistan-Related Sanctions*. <https://ofac.treasury.gov/faqs/928>
- U.S. Embassy in Maldives. (2023, June 9). *USAID to Provide Additional \$7.2M of Assistance to Maldives* . <https://mv.usembassy.gov/usaaid-to-provide-additional-7-2m-of-assistance-to-maldives/>
- U.S. Embassy in Sri Lanka. (2024). *Joint Statement from the Fifth Session of the United States-Sri Lanka Partnership Dialogue - U.S. Embassy in Sri Lanka*. <https://lk.usembassy.gov/joint-statement-from-the-fifth-session-of-the-united-states-sri-lanka-partnership-dialogue/>
- U.S. Embassy Kathmandu. (2022). *State Partnership Program Factsheet*. <https://np.usembassy.gov/state-partnership-program-factsheet/>
- U.S. Embassy Kathmandu. (2024, December 10). *Policy & History* . <https://np.usembassy.gov/policy-history/>
- U.S. International DFC. (2023, November 8). *DFC Commits Half Billion Dollars to Port Infrastructure in Colombo, Sri Lanka* . Media Release. <https://www.dfc.gov/media/press-releases/dfc-commits-half-billion-dollars-port-infrastructure-colombo-sri-lanka>
- Ul Hassan, Y. (2020). China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) and Questions on Pakistan's Economic Stability. *Strategic Analysis*, 44(2), 137–152. <https://doi.org/10.1080/09700161.2020.1735097>
- Umami, L., & Cipto, B. (2023). China's Afghan Policy: De Facto Recognition of The Taliban Regime. *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(1), 57.

<https://doi.org/10.24198/intermestic.v8n1.4>

UN.ESCAP. (2021). *The belt and road initiative for seamless connectivity and sustainable development in the Asia-Pacific region*.
<https://hdl.handle.net/20.500.12870/4099>

UN. (2023). *Report of the International Narcotics Control Board for 2022*.
<https://doi.org/10.18356/6e27b03d-en>

United Nations Sri Lanka. (2019, December 16). *Foreign Secretary Aryasinha calls for the regaining of Sri Lanka's economic prominence in Egypt*.
<https://www.un.int/srilanka/news/foreign-secretary-aryasinha-calls-regaining-sri-lanka's-economic-prominence-egypt>

Upadhyay, A. (2023). South Asia's Geopolitical Landscape in a Transformative World. *Journal of the Institute of Oriental Studies RAS*, 4 (26), 193–203.
<https://doi.org/10.31696/2618-7302-2023-4-193-203>

US Department of Defense. (2018). *Remarks by Secretary Mattis at Plenary Session of the 2018 Shangri-La Dialogue*.
<https://www.defense.gov/News/Transcripts/Transcript/Article/1538599/remarks-by-secretary-mattis-at-plenary-session-of-the-2018-shangri-la-dialogue/>

US Department of State. (2019). A Free and Open Indo-Pacific: Advancing a Shared Vision. In *Bureau of East Asian and Pacific Affairs* (Issue 5).
<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/11/Free-and-Open-Indo-Pacific-4Nov2019.pdf>

US Department of State. (2022). *U.S. Relations With Bhutan*. Bureau of South and Central Asian Affairs. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-bhutan/>

USAID. (2021, April 23). *Bhutan Climate Change Country Profile | U.S. Agency for International Development*. <https://www.usaid.gov/climate/country-profiles/bhutan>

USAID. (2024). *USAID Support for Afghan Allies*.
<https://www.usaid.gov/afghanistan/usaidsupport-afghan-allies>

van der Putten, F.-P., & Petkova, M. (2022). The Geopolitical Relevance of the BRI The Jakarta-Bandung High-Speed Railway in Indonesia. In *Global Perspectives on China's Belt and Road Initiative* (pp. 197–210). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.1201/b18465-25>

Vision of Humanity. (2024). *Global Terrorism Index | Countries most impacted by terrorism*. <https://www.visionofhumanity.org/maps/global-terrorism-index/#/>

VOA. (2017). *Tiongkok Menjadi Perantara Kesepakatan Pakistan dan Afghanistan untuk Mengelola Hubungan yang Dilanda Krisis*.
<https://www.voanews.com/a/china-brokers-deal-between-pakistan-and->

afghanistan/3915019.html?utm

- VOA. (2019). *Former Maldives President Arrested Over Money Laundering*. <https://www.voanews.com/a/former-maldives-president-arrested-over-money-laundering/4792299.html>
- VOA. (2024, January 31). *US Marks Anniversary of Myanmar Coup With New Sanctions*. <https://www.voanews.com/a/us-marks-anniversary-of-myanmar-coup-with-new-sanctions/7465629.html>
- Wagner, C. (2017). Rethinking South Asia: scenarios for a changing geopolitical landscape. *SWP Comment*, 1–4. <https://doi.org/https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-54430-3> Nutzungsbedingungen:
- Wagner, C. (2021). *The Remaking Of South Asia: Geopolitical Implications of the Covid-19 Pandemic*. Friedrich-Ebert-Stiftung. <https://books.google.co.id/books?id=jue8zwEACAAJ>
- Wei, Z. (2022). The evolution of the ‘QUAD’: driving forces, impacts, and prospects. *China International Strategy Review*, 4(2), 288–304. <https://doi.org/10.1007/s42533-022-00119-w>
- White House Initiative. (2016, March 11). *Bhutanese Refugees Find Home in America*. <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2016/03/11/bhutanese-refugees-find-home-america>
- Wuthnow, J. (2019). Contested strategies: China, the United States, and the Indo-Pacific security dilemma. *China International Strategy Review*, 1(1), 99–110. <https://doi.org/10.1007/s42533-019-00006-x>
- Xinhua. (2017, May 12). *Nepal, China sign bilateral cooperation agreement under Belt and Road Initiative*. http://www.xinhuanet.com/english/2017-05/12/c_136276949.htm
- Xinhua. (2018, August 31). *Feature: China-Maldives Friendship Bridge leads to brighter future of Maldives*. Asia&Pacific. http://www.xinhuanet.com/english/2018-08/31/c_137433833.htm
- Xinhua. (2019). *Full text of joint communique of leaders’ roundtable of 2nd BRF*. http://www.xinhuanet.com/english/2019-04/27/c_138016073.htm
- Xinhua. (2022, March 13). *Interview: BRI cooperation with China “transformational” for Pakistan*. <https://english.news.cn/20220313/7f476c5d69aa4090863754a00985bedc/c.html>
- Xuanmin, L. (2022). *No TitAddis Ababa–Djibouti Railway a road to prosperity, BRI boost ‘speedy’ transformation in Africa in past decade*. Global Times. <https://www.globaltimes.cn/page/202207/1270556.shtml>

- Yasmin, L. (2021, March 26). *Neighbours By Chance, Friends By Choice: Celebrating 50th Anniversary Of India-Bangladesh Relations*. Outlook. <https://www.outlookindia.com/national/opinion-neighbours-by-chance-friends-by-choice-celebrating-the-50th-anniversary-of-india-bangladesh-relations-news-378335>
- YJIA. (2010). *Balancing Threat: The United States and the Middle East*. Yale Journal of International Affairs. <https://www.yalejournal.org/publications/balancing-threat-the-united-states-and-the-middle-east>
- Zakariya, M. (2023). Principles of Indian Foreign Policy. *International Journal of Sociology and Political Science*, 5(2), 67–69. https://www.academia.edu/32138586/Principles_of_Indian_Foreign_Policy
- Zarkachi, I. (2023). Geopolitical and Global Power Shift: The Economic, Military, and Political Rise of China in the 21st Century. *Ijcis*, 01(01), 59–70.
- Zhexin, Z. (2018). The belt and road initiative: China's new geopolitical strategy? *China Quarterly of International Strategic Studies*, 4(3), 327–343. <https://doi.org/10.1142/S2377740018500240>
- Zhu, C. (2018). *India's Ocean: Can China and India Coexist?* Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5726-7>
- Zhu, C. (2019). Annual Report on the Development of the Indian Ocean Region (2018) – Indo-Pacific: Concept Definition and Strategic Implementation. In *Research Series on the Chinese Dream and China's Development Path*.
- Zhu, C. (2021). Annual Report on the Development of the Indian Ocean Region (2019). In *Research Series on the Chinese Dream & China's Development Path*.
- Zhu, C., & Rong, W. (2018). *Annual Report on the Development of the Indian Ocean Region (2017)*. Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-13-2080-4>
- Zongyi, L. (2019). The Belt and Road Initiative and The US Indo-Pacific Strategy. *Turkish Policy Quarterly*, 18(2), 115–144. <https://cisa.ndu.edu/Publications/Media-and-articles/Media-and-articles-view/Article/3651591/indo-pacific-strategy-versus-belt-and-road-initiative-implications-for-hegemony/>